



# prajabatan

tahun 2022

Mata Kuliah Inti

# Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I di PAUD

Cetakan 1



**MERDEKA  
BELAJAR**



# prajabatan

tahun **2022**

Mata Kuliah Inti

# Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I di PAUD

Cetakan 1



# **Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I: PAUD Mata Kuliah**

## **Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahun 2022**

Cetakan 1

Penulis :

**Dr. Riana Mashar, M.Si.Psi.**

Penelaah :

**Ali Formen, S.Pd., M.Ed.**

**Dr. Yulianti Siantajani, M.Pd.**

**Dr. Rachma Hasibuan**

*Copyright © 2022*

Direktorat GTK Pendidikan Menengah

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Kebudayaan



## Kata Pengantar Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). mengamatkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dalam Pasal 8 UUGD menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dalam Pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan Mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan merupakan program pendidikan yang menyiapkan guru sebagai sumber daya manusia berkualitas untuk memenuhi kondisi ideal guru di Indonesia yang meliputi aspek kuantitas, distribusi, kualifikasi, dan kompetensi. PPG Prajabatan bertujuan menghasilkan guru profesional pemula yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila, semangat gotong royong, dan mampu menggunakan teknologi digital, serta melahirkan hal-hal yang inovatif dan kreatif. Selain itu, PPG Prajabatan menekankan pada konsep Merdeka Belajar, yang berpusat kepada peserta didik dan pembelajarannya, berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat serta memiliki dasar-dasar kepemimpinan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PPG Prajabatan mengedepankan penguatan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui *clinical practice* atau program praktik lapangan yang diintegrasikan dalam perkuliahan. Sebagai calon guru pemula, mahasiswa PPG Prajabatan perlu dibekali pengalaman pembelajaran yang bermakna yang nantinya akan bermanfaat ketika mereka mengajar di kelas. Hal ini dilaksanakan dengan perkuliahan berbasis kegiatan dan refleksi yang dikombinasikan dengan



praktik lapangan, termasuk di sekolah tempat guru pemula akan ditugaskan. Pelaksanaan PPG Prajabatan melibatkan pengajar dari unsur akademisi, praktisi pendidikan, dan Guru Penggerak. Keterlibatan pengajar dari berbagai unsur ini bertujuan untuk menjembatani teori dan praktik di lapangan.

Paket-paket modul digunakan dalam perkuliahan yang dilaksanakan selama dua semester melalui tiga kelompok mata kuliah, yaitu: Mata Kuliah Inti, Mata Kuliah Pilihan Selektif, dan Mata Kuliah Pilihan Elektif. Setiap modul perkuliahan mencakup komponen Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan asesmen, perangkat pembelajaran, dan isi modul. Asesmen ketercapaian CPMK dilaksanakan di antaranya melalui proyek, studi kasus, portofolio, dan tes. Perangkat pembelajaran meliputi Lembar Kerja (LK), media, dan sumber belajar yang dilengkapi dengan pranala ke sumber belajar lainnya sebagai pengayaan.

Isi modul disusun berdasarkan alur MERDEKA, yaitu: Mulai dari diri (M), Eksplorasi konsep (E), Ruang kolaborasi (R), Demonstrasi kontekstual (D), Elaborasi pemahaman (E), Koneksi antar materi (K), dan Aksi nyata (A). Modul dengan alur MERDEKA diharapkan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri dalam mencapai tuntutan profesi sebagai agen yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu mencetak generasi yang membawa perubahan ke hal yang lebih baik.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif mewujudkan penyelesaian modul ini serta membantu terlaksananya PPG Prajabatan. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa memberkati upaya yang kita lakukan demi pendidikan Indonesia. Amin.

Jakarta, September 2022  
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga  
Kependidikan,

Dr. Iwan Syahril, Ph.D

## **Kata Pengantar Direktur Pendidikan Profesi Guru**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengambil kebijakan untuk secara bertahap mengganti guru-guru yang memasuki masa pensiun/purna tugas melalui pengangkatan guru baru yang telah lulus Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG Prajabatan).

Kebijakan tersebut menuntut kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menyelenggarakan PPG Prajabatan dengan jumlah peserta PPG Prajabatan sesuai dengan kebutuhan dan kualitas lulusan untuk menjawab tantangan kebutuhan pendidikan di sekolah.

Menanggapi tuntutan tersebut, Direktorat Pendidikan Profesi Guru (Direktorat PPG) mengkoordinasikan proses peningkatan kapasitas LPTK dalam menyelenggarakan PPG Prajabatan dalam hal jumlah dan mutu pendidikan. Untuk menanggapi tuntutan kualitas penyelenggaraan PPG Prajabatan, salah satu aktivitas yang telah dilakukan oleh Direktorat PPG, di bawah arahan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, telah mengembangkan Modul PPG Prajabatan. Hasil pengembangan tersebut dimuat di dalam dokumen ini.

Modul PPG Prajabatan memuat materi, alur, aktivitas, dan penugasan mahasiswa PPG Prajabatan. Kami berharap dengan adanya Modul PPG Prajabatan ini penyelenggaraan PPG Prajabatan di seluruh LPTK dapat terselenggara secara terstandar agar dihasilkan guru yang memiliki profil dan kompetensi sesuai kebutuhan perkembangan dunia pendidikan secara global.

Kami berterimakasih kepada LPTK penyelenggara PPG Prajabatan atas dukungan dan kerjasama dalam menyelenggarakan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Jakarta, September 2022

Plt. Direktur Pendidikan  
Profesi Guru,

Temu Ismail, S.Pd., M.Si.



## Kata Pengantar Penyusun Mata Kuliah

Salah satu dari tiga model kompetensi guru profesional adalah kompetensi guru dalam memahami prinsip dan prosedur dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Dalam upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia dini pada seluruh aspek perkembangannya, maka pendidik perlu menguasai tentang prinsip dan asesmen pengajaran. Di mana proses pengajaran pada anak usia dini dimaknai dengan pemberian stimulasi melalui bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Modul Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I (PPA I) jenjang PAUD ini adalah mata kuliah yang berfokus untuk membekali calon guru dengan mendalami pengetahuan yang telah dipelajari ketika menempuh pendidikan S1. Materi yang akan akan dibahas pada modul ini antara lain kemampuan menelaah perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disusun oleh guru PAUD, mampu merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen yang tepat sesuai prinsip kebutuhan perkembangan dan karakteristik belajar anak, menelaah kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik, merancang dan menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik, melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang efektif, serta mampu menjelaskan dan melaporkan praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif.

Modul ini disajikan sebanyak dua siklus alur MERDEKA. Alur MERDEKA yang dimaksud yaitu: **M**ulai dari diri, **E**ksplorasi konsep, **R**uang kolaborasi, **D**emonstrasi kontekstual, **E**laborasi pemahaman, **K**oneksi antarmateri dan **A**ksi nyata. Mahasiswa akan diingatkan kembali dengan konsep dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan asesmen yang efektif serta melakukan analisa kritis terhadap konsep-konsep tersebut. Berdasar materi dalam modul ini, mahasiswa diharapkan secara mandiri dapat melakukan refleksi, eksplorasi, elaborasi, menghubungkan, dan menerapkan konsep yang dipelajarinya.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyelesaian modul ini. Kami menyadari modul ini masih jauh dari sempurna. Instruktur diharapkan dapat melakukan pengembangan berdasar acuan minimal yang terdapat di modul. Akhir kata, semoga modul ini dapat membersamai calon guru profesional di Satuan PAUD dalam membangun kemerdekaan belajar anak usia dini agar bertumbuh dan berkembang secara optimal.

## Daftar Isi

	Hlm.
Kata Pengantar Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.....	i
Kata Pengantar Direktur Pendidikan Profesi Guru.....	i
Kata Pengantar Penyusun Mata Kuliah.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
CPMK.....	x
Asesmen .....	xi
Ringkasan Alur MERDEKA .....	xii
<b>Topik 1. Telaah Perencanaan Pengajaran Dan Asesmen Di Paud .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Mulai Dari Diri .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Eksplorasi Konsep.....</b>	<b>32</b>
<b>C. Ruang Kolaborasi .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Demonstrasi Kontekstual .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Elaborasi Pemahaman .....</b>	<b>42</b>
<b>F. Koneksi Antar Mater .....</b>	<b>42</b>
<b>G. Aksi Nyata.....</b>	<b>42</b>
<b>Topik 2. Merancang Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Di Paud ....</b>	<b>43</b>
<b>A. Mulai dari Diri .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Eksplorasi Konsep.....</b>	<b>46</b>



<b>C. Ruang Kolaborasi.....</b>	<b>48</b>
<b>D. Aksi Nyata.....</b>	<b>49</b>
<b><i>Topik 3. Analisis Capaian Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Anak Usia Dini.....</i></b>	<b>50</b>
<b>A. Mulai dari Diri .....</b>	<b>51</b>
<b>B. Eksplorasi Konsep.....</b>	<b>52</b>
1. Karakteristik Anak Usia Dini .....	52
2. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini .....	56
3. Capaian Pembelajaran di PAUD .....	57
4. Merancang Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran PAUD dan Karakteristik Anak Usia Dini.....	61
<b>C. Ruang Kolaborasi.....</b>	<b>65</b>
<b>D. Aksi Nyata.....</b>	<b>66</b>
<b><i>Topik 4. Lingkungan Kelas Yang Aman, Nyaman, Dan Berpihak Pada Ekosistem Pembelajaran Di Paud.....</i></b>	<b>67</b>
<b>A. Mulai dari Diri .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Eksplorasi Konsep.....</b>	<b>69</b>
1. Lingkungan Belajar.....	69
2. Penataan Lingkungan Belajar.....	70
3. . Pembelajaran Berdiferensiasi.....	74
<b>C. Ruang Kolaborasi.....</b>	<b>77</b>
<b>D. Demonstrasi Kontekstual .....</b>	<b>78</b>
<b>E. Elaborasi Pemahaman .....</b>	<b>79</b>

<b>F. Koneksi Antar Materi .....</b>	<b>79</b>
<b>G. Aksi Nyata.....</b>	<b>80</b>
<b><i>Topik 5. Implementasi Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif.....</i></b>	<b>81</b>
<b>A. Mulai dari Diri .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Eksplorasi Konsep.....</b>	<b>82</b>
1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran pada PAUD.....	82
2. Prinsip Asesmen .....	90
<b>C. Ruang Kolaborasi .....</b>	<b>94</b>
<b>D. Demonstrasi Kontekstual .....</b>	<b>95</b>
<b>E. Elaborasi Pemahaman.....</b>	<b>95</b>
<b>F. Koneksi Antar Materi .....</b>	<b>95</b>
<b>G. Aksi Nyata.....</b>	<b>95</b>
<b><i>Topik 6. Laporan Praktik Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif Dalam Konteks Pembelajaran Di Paud.....</i></b>	<b>96</b>
<b>A. Mulai dari Diri .....</b>	<b>97</b>
<b>B. Eksplorasi Konsep.....</b>	<b>98</b>
1. Halaman Judul .....	98
2. Halaman Pengesahan.....	99
3. Latar Belakang .....	101
4. Analisis Situasi Kelas .....	101
5. Perumusan strategi pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.....	3



6. Deskripsi pelaksanaan praktik (Perangkat, proses, asesmen pembelajaran) .....	3
7. Analisis hasil (perangkat, proses, asesmen pembelajaran) .....	3
8. Penutup .....	4
9. Daftar Pustaka .....	4
10. Lampiran .....	5
<b>C. Ruang Kolaborasi .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Demonstrasi Kontekstual .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Elaborasi Pemahaman .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Koneksi Antar Materi .....</b>	<b>7</b>
<b>G. Aksi Nyata .....</b>	<b>8</b>
1. Pilih jurnal yang tepat .....	9
2. Mengetahui <i>Focus and Scope</i> pada Jurnal .....	9
3. Menyusun Naskah Artikel Sesuai Template .....	9
4. Gunakan Rujukan atau Sumber yang Berkualitas .....	9
<b>Topik 7. Refleksi Terhadap Praktik Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Mulai dari Diri .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Eksplorasi Konsep .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Aksi Nyata .....</b>	<b>11</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>12</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Rubrik Perancangan Rpph Sebagai Penilaian UTS dan UAS .....</b>	<b>16</b>

<b>B. RUBRIK PERANCANGAN RPPH .....</b>	<b>18</b>
<b>Profil Pengembang Modul.....</b>	<b>20</b>



## Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Lingkaran Emas Pribadi .....**Error! Bookmark not defined.**

## Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Harapan dan Ekspektasi ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. 2 Rubrik Penilaian Eksplorasi Sosio Kultural berdasarkan pemikiran KHD  
..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. 3 Rubrik Penilaian Demonstrasi Kontekstual Pemikiran KHD..... **Error!  
Bookmark not defined.**

Tabel 5. 1 Daftar Tautan Video Berpendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik  
..... **Error! Bookmark not defined.**



## CPMK

CPMK:

1. Mahasiswa mampu menelaah perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disusun oleh guru PAUD (S1, P3, KU2, KK3)
2. Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen yang tepat sesuai prinsip kebutuhan perkembangan dan karakteristik belajar peserta didik (S1, P3, KU2, KK3)
3. Mahasiswa mampu menelaah kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik (S1, P3, KU4, KK3)
4. Mahasiswa mampu merancang dan menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik (S1, P3, KU4, KK3)
5. Mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang efektif (S1, P4, KU2, KK3)
6. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melaporkan praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif (S1, O4, KU4, KK3)
7. Mahasiswa mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan asesmen (S1, P4, KU2, KK3).

Pokok Pembahasan:

1. Sinkronisasi perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Analisis capaian pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik (anak usia dini)
3. Lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD
4. Implementasi prinsip dan strategi pembelajaran paradigma baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif di PAUD
5. Laporan praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif dalam konteks Pendidikan di PAUD
6. Refleksi praktik pembelajaran dan asesmen dalam konteks PAUD

## Asesmen

No	Jenis Tugas	Bobot (%)	CPMK	Catatan*
1	Refleksi (empat item di M1, M2, M9, M15)	20	1, 2, 4, 6, 7	Individual
2	Assignment: kuis, diskusi	10	2, 3, 4, 5, 6	Individual
3	Projek 1: <i>Team-Based Project</i> rancangan PPA	20	3, 5, 6	Kelompok (UTS)
4	Projek 2: <i>Team-Based Project</i> Telaah kesesuaian tingkat capaian pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak	20	4, 5	Kelompok
5	Projek 3: <i>Team-Based Project</i> Pelaksanaan PPA di lokasi PPL	20	6, 7	Kelompok (UAS)- Pertemuan 14-15
6	Kehadiran dan keaktifan selama proses perkuliahan	10	3, 4, 5	Proses perkuliahan



## Ringkasan Alur MERDEKA

Nama MK : Prinsip Pengajaran Dan Asesmen Yang Efektif I Di Paud

Jumlah Topik : 7

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
Menelaah perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disusun guru berbasis kebutuhan perkembangan yang berkepatutan (DAP).	2	1-2	M (Mulai dari diri)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa memahami tujuan pembelajaran</li><li>2. Mahasiswa melakukan curah gagasan mengenai perencanaan pembelajaran di PAUD, gali mengapa penting bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran; apa saja komponen penting dalam menyusun rencana pembelajaran; apa kesulitan yang dialami selama ini</li><li>3. Mahasiswa melakukan curah gagasan mengenai asesmen di PAUD</li></ol>	Lembar refleksi 1 Infografis Kuis

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			E (Eksplorasi konsep)	Mahasiswa mempelajari tautan materi mengenai prinsip pengajaran dan asesmen yang efektif di PAUD berbasis ELTA Models; pemahaman terhadap perkembangan sesuai STTPA (konsep age appropriate dan individual appropriate), konsep lingkungan (sociocultural appropriate); proses belajar, dan pembelajaran (thematic integrative, play based approach, pendekatan saintifik, active learning), dan prinsip-prinsip asesmen yang sesuai bagi AUD (penilaian otentik berupa portofolio, proyek berbasis observasi, dan hasil karya)	Tautan materi kebijakan asesmen nasional <a href="https://www.youtube.com/watch?v=3xOFTaBXRno">https://www.youtube.com/watch?v=3xOFTaBXRno</a> Tautan materi prinsip pembelajaran dan asesmen: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=AzO1NVG0kPQ">https://www.youtube.com/watch?v=AzO1NVG0kPQ</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=y95iR5tBI44">https://www.youtube.com/watch?v=y95iR5tBI44</a> Tautan materi merancang asesmen: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=1A0e3kICtGc">https://www.youtube.com/watch?v=1A0e3kICtGc</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=h1LMO1KzsM8&amp;t=3s">https://www.youtube.com/watch?v=h1LMO1KzsM8&amp;t=3s</a>



JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			E (Elaborasi Pemahaman)	Mahasiswa mendiskusikan topik materi cara membuat pedoman/rubrik kajian perencanaan pembelajaran dan asesmen di PAUD	Forum LK 1 Unggah tugas
			A (Aksi nyata)	1. Mahasiswa membuat telaah perencanaan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan yang dibuat guru 2. Mahasiswa membuat refleksi terkait dengan kelebihan dan kekurangan materi	LK 2 Produk pedoman/rubrik kajian perencanaan pembelajaran dan asesmen untuk sekolah dasar Unggah tugas
Merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif di PAUD berdasar	2	3-4	R (Ruang kolaborasi)	Mahasiswa merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif di PAUD berdasar konsep pembelajaran selaras perkembangan ( DAP), capaian perkembangan anak yang sesuai STTPA, dan pendekatan berbasis saintifik learning, dan konsep asesmen yang tepat	LK 3 Produk pedoman/rubrik kajian perencanaan pembelajaran dan asesmen untuk guru PAUD Unggah tugas

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
konsep pembelajaran selaras perkembangan (DAP)				bagi AUD (authentic evaluation, portfolio hasil karya, bagaimana memaknai hasil belajar dan capaian pembelajaran anak)	
			D (Demonstrasi kontekstual)	Mahasiswa mempresentasikan rancangan perencanaan pembelajaran dan asesmen	LK 4 Unggah tugas
			K (Koneksi antar materi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mengaitkan materi dengan topik materi lain di luar mata kuliah (kaitkan bagaimana materi mata kuliah perkembangan, media, teknologi pendidikan, psikologi pendidikan berperan dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen)</li> <li>2. Peserta membuat rencana tindak lanjut terkait dengan rencana PPL I</li> </ol>	LK 5 Unggah tugas



JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
Menelaah kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik	1	5	M (Mulai dari diri)	Mahasiswa memahami tujuan pembelajaran Mahasiswa menyampaikan hasil observasi mengenai karakteristik perkembangan anak (aspek perkembangan, keunikan individu) di tempat PPL I	Data hasil observasi pada PPL I Infografis Kuis Tautan materi Pentingnya Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran <a href="https://www.youtube.com/watch?v=bsl7b9PSoqo">https://www.youtube.com/watch?v=bsl7b9PSoqo</a>

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			E (Eksplorasi konsep)	Mahasiswa mempelajari tautan materi mengenai kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik anak usia dini	Forum LK 1  Unggah tugas Kurikulum Merdeka PAUD <a href="https://www.youtube.com/watch?v=IBxnlafB5OE&amp;t=192s">https://www.youtube.com/watch?v=IBxnlafB5OE&amp;t=192s</a>  Karakteristik Anak Usia Dini <a href="https://www.youtube.com/watch?v=l878FYd-Xsw">https://www.youtube.com/watch?v=l878FYd-Xsw</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=QxYd8InfEJQ">https://www.youtube.com/watch?v=QxYd8InfEJQ</a>



JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			R (Ruang kolaborasi)	Mahasiswa mendiskusikan topik materi kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik anak usia dini.	LK 2 Produk format penilaian Unggah tugas
			D (Demonstrasi kontekstual)	Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi berkaitan dengan kesesuaian pembelajaran dengan tingkat pencapaian dan karakteristik anak usia dini.	LK 3 Unggah tugas
			E (Elaborasi Pemahaman)	Diseminasi pengetahuan antara dosen dan mahasiswa mengenai kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik anak usia dini.	LK 4 Unggah tugas
			K (Koneksi antar materi)	Mahasiswa diminta membuat laporan hasil observasi mengenai kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tingkat capaian pembelajaran dan karakteristik anak usia dini di tempat PPL I.	LK 5 Unggah tugas

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			A (Aksi nyata)	Mahasiswa membuat rencana aksi nyata dengan menerapkan kegiatan pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik anak usia dini.	Produk video penerapan kegiatan pembelajaran di PAUD
Merancang dan menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran	2	6-7	M (Mulai dari Diri)	Mahasiswa memahami tujuan pembelajaran Mahasiswa merefleksi diri terkait pengalaman dalam merancang dan menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran	



JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			E (Eksplorasi Konsep)	Mahasiswa mampu mengaitkan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran dengan ketercapaian pembelajaran. Mahasiswa diminta untuk menjelaskan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran	Lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=LLzpPFxJFqQ">https://www.youtube.com/watch?v=LLzpPFxJFqQ</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=6KI07mI2l8k">https://www.youtube.com/watch?v=6KI07mI2l8k</a>  Pembelajaran inklusi: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=IOS_zkkfv-w">https://www.youtube.com/watch?v=IOS_zkkfv-w</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=JAtSEhokRTA">https://www.youtube.com/watch?v=JAtSEhokRTA</a>  LK 1 Produk format penilaian Unggah tugas

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			R (Ruang Kolaborasi)	Mahasiswa mampu menunjukkan partisipasi aktif dalam mendiskusikan rancangan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD	LK 2 Produk format penilaian Unggah tugas
			D (Demonstrasi Kontekstual)	Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil rancangan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD	LK 3 Produk format penilaian Unggah tugas
			E (Elaborasi Pemahaman)	Diseminasi pengetahuan antara dosen dengan peserta mengenai rancangan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD	LK 3 Produk format penilaian Unggah tugas
			K (Koneksi antar Materi)	Mahasiswa mampu membuat infografis hasil rancangan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem	LK 5 Produk hasil rancangan lingkungan kelas Unggah tugas



JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
					Strategi pembelajaran di PAUD: <a href="https://media.neliti.com/media/publications/269509-strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-di-c34ee18f.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/269509-strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-di-c34ee18f.pdf</a> Cara membuat infografis: Membuat Infografis Tanpa Ribet dengan Canva - Bing video
			A (Aksi Nyata)	Mahasiswa menerapkan hasil rancangan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem di satuan PAUD	Hasil refleksi dari penerapan hasil rancangan kelas
UTS					

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
Melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang efektif	3	9-11			
			M (Mulai dari diri)	Mahasiswa memahami tujuan pembelajaran Mahasiswa melakukan curah gagasan mengenai pentingnya asesmen pembelajaran, komponen penting asesmen, jenis asesmen AUD, kendala yang dialami selama ini berdasar hasil pengamatan di PPL atau pengalaman pribadi.	Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dan asesmen Infografis Kuis  Tautan materi: Pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka belajar <a href="https://www.youtube.com/watch?v=NLVsFXqXcGo">https://www.youtube.com/watch?v=NLVsFXqXcGo</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=1A0e3kICtGc">https://www.youtube.com/watch?v=1A0e3kICtGc</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=SyVHxNKy5Xc">https://www.youtube.com/watch?v=SyVHxNKy5Xc</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Vp_9465wRal">https://www.youtube.com/watch?v=Vp_9465wRal</a>



JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			E (Eksplorasi konsep)	Mahasiswa mempelajari tautan materi mengenai prinsip dan strategi pembelajaran paradigma baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif	Forum LK 1 Unggah tugas
			R (Ruang kolaborasi)	Mahasiswa mendiskusikan topik cara mengimplementasikan prinsip dan strategi pembelajaran paradigma baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif	Kumpulan perangkat pembelajaran dan asesmen yang digunakan pada PPL I Kuis
Menjelaskan dan melaporkan praktik pembelajaran dan asesmen secara efektif	2	12-13	M (Mulai dari diri)	1. Mahasiswa memahami tujuan pembelajaran 2. Mahasiswa menjawab pertanyaan tentang praktik pembelajaran dan asesmen yang sudah dilakukan	Tautan materi praktik pembelajaran dan asesmen secara efektif <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Yw6Cga-t_EM">https://www.youtube.com/watch?v=Yw6Cga-t_EM</a>
			E (Eksplorasi konsep)	Mahasiswa mempelajari tautan materi mengenai praktik pembelajaran dan asesmen secara efektif	Kumpulan pembelajaran dan asesmen yang digunakan pada PPL Kuis

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			M (Mulai dari diri)	Mahasiswa memahami tujuan pembelajaran Mahasiswa menjawab pertanyaan tentang praktik pembelajaran dan asesmen yang sudah dilakukan	LK 2 Produk perangkat pembelajaran dan asesmen paradigma baru Unggah tugas
			D (Demonstrasi kontekstual)	Mahasiswa merancang prinsip dan strategi pembelajaran paradigma baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif	LK 3 Unggah tugas
			E (Elaborasi Pemahaman)	Mahasiswa membuat pertanyaan mengenai prinsip dan strategi pembelajaran paradigma baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif	LK 4 Unggah tugas (cari materi tindak lanjut)
			K (Koneksi antar materi)	Mahasiswa mengaitkan materi dengan topik materi lain di luar mata kuliah	LK 5 Produk laporan praktik pembelajaran dan asesmen Unggah tugas



JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
				Mahasiswa membuat rencana tindak lanjut mengenai topik materi dengan materi selanjutnya	
			A (Aksi nyata)	Mahasiswa mengimplementasikan rancangan pembelajaran dan asesmen di sekolah tempat PPL Mahasiswa membuat laporan praktik pembelajaran dan asesmen secara efektif	Tautan materi refleksi praktik pembelajaran dan asesmen: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-OnbbDV4QYY">https://www.youtube.com/watch?v=-OnbbDV4QYY</a>
Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan asesmen	2	14-15	E (Eksplorasi konsep)	Mahasiswa mempelajari tautan materi mengenai refleksi terhadap praktik pembelajaran dan asesmen	Forum LK 1 Unggah tugas
			R (Ruang kolaborasi)	Mahasiswa mendiskusikan hasil refleksi praktik pembelajaran dan asesmen secara efektif yang telah dilakukan	LK 2 Produk rancangan laporan praktik pembelajaran dan asesmen Unggah tugas
			D	Mahasiswa mempresentasikan hasil refleksi terhadap merancang laporan	LK 3 Unggah tugas

JUDUL	JUMLAH PERTEMUAN	PERTEMUAN KE	ALUR MERDEKA	RINCIAN KEGIATAN	KEBUTUHAN (LEARNING RESOURCES)
			(Demonstrasi kontekstual)	praktik pembelajaran dan asesmen secara efektif yang telah dilakukan	
			E (Elaborasi Pemahaman)	Mahasiswa membuat pertanyaan mengenai rancangan laporan praktik pembelajaran dan asesmen secara efektif	LK 4 Unggah tugas
			K (Koneksi antar materi)	Mahasiswa mengaitkan materi dengan topik materi lain di luar mata kuliah	LK 5 Produk video pembelajaran dan asesmen di tempat PPL Unggah tugas (cari materi tindak lanjut)
			A (Aksi nyata)	Mahasiswa melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan (menuliskan kekurangan dan kelebihan, serta rencana aksi) dan membuat rencana tindak lanjut Mahasiswa membuat laporan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan	LK 5 Produk video pembelajaran dan asesmen di tempat PPL Unggah tugas (cari materi tindak lanjut)



## Topik 1. Telaah Perencanaan Pengajaran Dan Asesmen Di Paud

Durasi	2 Pertemuan
Capain Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Mahasiswa mampu:
menelaah perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disusun guru sesuai prinsip perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif.	

### Pendahuluan

Selamat datang para calon guru hebat.

Dalam perkuliahan kali ini, kita akan memulai dengan perkenalan dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan kita pelajari selama 16 pertemuan ke depan. Dalam mata kuliah Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I di PAUD, calon guru akan diasah untuk lebih memahami dan terampil dalam mengimplementasi prinsip ELTA Models (*Educational Concept, Learning Environment and Resources Management, Teaching Learning Process, and Assessment*) sehingga Anda dapat mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, termasuk peserta didik, guru, dan asisten guru, dengan menggunakan prinsip ekosistem pembelajaran, serta mengelola pembelajaran yang efektif dan reflektif.

Hal diharapkan menjadi kemampuan Anda setelah mempelajari topik ini adalah mahasiswa mampu menelaah perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disusun guru. Pelaksanaan perkuliahan akan mengembangkan alur MERDEKA, di mana calon guru diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan *insight* mengenai topik yang akan kita bahas berdasar *experiential learning* yang dilakukan. Proses perkuliahan akan menuntut keaktifan para calon guru baik dalam proses perkuliahan di

kampus maupun saat melaksanakan PPL I di PAUD setiap dua pekan sekali. Diharapkan dengan menggabungkan kedua proses tersebut para calon guru dapat lebih mudah dalam memperoleh pemahaman mengenai materi perkuliahan ini.

### **A. Mulai Dari Diri**

Para calon guru hebat, menurut Anda apa kaitan kutipan di atas dengan peran Anda sebagai calon guru? Apakah penting bagi seorang guru untuk merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen pada pendidikan anak usia dini (PAUD)? Bukankah pembelajaran di PAUD hanya bermain, bertepuk, bercerita, dan menyanyi? Berilah argumentasi Anda mengenai hal tersebut.

Bagus sekali argumen-argumen yang telah Anda paparkan. Kemampuan merencanakan menjadi kunci penting untuk meraih keberhasilan, khususnya dalam penyelenggaraan pembelajaran dan asesmen yang efektif bagi peserta didik. Guru yang dapat membuat perencanaan dengan baik, ia telah merencanakan keberhasilan yang baik pula. Sebaliknya, guru yang gagal membuat perencanaan, secara tidak langsung guru tersebut telah merencanakan kegagalan.

Terdapat beberapa alasan mengapa guru perlu membuat perencanaan pembelajaran dan asesmen, yakni:

1. satuan memiliki visi, misi, dan tujuan akademik yang perlu diimplementasikan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif diperlukan guna menjamin ketercapaian visi tersebut,
2. perencanaan akan memungkinkan rekan sejawat, keluarga, dan pemangku kebijakan lain mengetahui apa yang dirancang guru dalam pembelajaran, sehingga ketercapaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan,
3. perencanaan yang baik memudahkan guru mengembangkan pengalaman belajar anak yang efektif,
4. perencanaan akan membantu guru meningkatkan perkembangan dan pembelajaran anak dengan berfokus pada keunikan dan kelebihan masing-masing, dan



5. perencanaan yang baik akan membantu mengarahkan stimulasi yang tepat dan memudahkan penetapan asesmen yang sesuai.

Dalam kesempatan kali ini, kita akan memulai perkuliahan dengan memulai dari diri kita sendiri. Pada bagian ini Anda diminta untuk melakukan refleksi diri mengenai pemahaman dan pengalaman yang telah Anda miliki khususnya terkait dengan pentingnya membuat perencanaan pengajaran dan asesmen yang efektif sebagai guru.

Refleksi yang akan Anda lakukan dalam topik 1 ini terkait dengan pengalaman Anda pribadi ataupun hasil pengamatan Anda selama ini mengenai pembelajaran di PAUD. Isilah lembar refleksi yang telah disediakan di LK 1.1.

Pertanyaan	Respon
Apakah setiap guru selalu membuat rencana pembelajaran di PAUD?	Jika YA, diskusikan dengan teman mengapa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan?  Jika TIDAK, apa faktor yang menyebabkan guru tidak selalu membuat perencanaan pembelajaran?
Berdasar pengalaman Anda, apa hal paling menarik dalam merancang perencanaan pembelajaran yang efektif di PAUD? Mengapa hal tersebut mengesankan?	
Dari kesan sebelumnya, apa yang perlu diperhatikan oleh guru untuk merancang perencanaan pembelajaran yang efektif di PAUD?	
Apa komponen penting yang harus diperhatikan guru untuk merancang perangkat pembelajaran dalam	

perencanaan pembelajaran yang efektif di PAUD?	
Apakah perencanaan pembelajaran didasari dengan asesmen terhadap potensi dan kebutuhan peserta didik?	

Ternyata cukup panjang rentetan untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran dan asesmen yang efektif di PAUD bukan? Karakteristik anak usia dini yang berbeda dengan tahap perkembangan lainnya, serta keunikan proses belajar anak menjadi kunci penting yang perlu diperhatikan guru agar pembelajaran dan asesmen dapat terlaksana dengan efektif.

Sebelum melanjutkan bahasan selanjutnya, mari kita amati video melalui tautan di bawah ini.

Tautan video: Taman Domain Official,

<https://www.youtube.com/watch?v=iqy9Vu4kPCo>

Setelah mengamati video pembelajaran STEAM bermedia *loosepart* tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan pada LK. 1.2.

REFLEKSI	RESPON
Bagaimana persiapan guru dalam merancang pembelajaran bagi peserta didik?	
Bagaimana interaksi guru dan peserta didik yang terjalin dalam video tersebut?	
Menurut Anda, apakah perilaku peserta didik menunjukkan antusiasme dan ketertarikan dalam proses belajar yang disiapkan guru? Apa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	



REFLEKSI	RESPON
Apakah guru telah merancang pembelajaran yang berpusat pada anak dan menerapkan prinsip pembelajaran aktif?	
Apakah guru telah melakukan proses asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran? Apakah guru telah memberi umpan balik terhadap karya peserta didik? Bagaimana umpan balik yang diberikan? Apakah telah dilaksanakan secara sistematis?	
Tuliskan lima pertanyaan yang ingin Anda ungkapkan setelah mencermati video tersebut!	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. ....
Sebagai guru apa yang Anda harapkan setelah mencermati video tersebut?	

## B. Eksplorasi Konsep

Pembelajaran anak usia dini memiliki keunikan tersendiri dibanding proses pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik perkembangan di usia dini dan beragam implikasi yang menyertainya. Menurut *National Association the Education of Youth Children* (NAEYC), rentang usia dini berada pada usia 0-8 tahun. Rentang tersebut didasari oleh adanya hasil penelitian psikologi perkembangan anak mengenai tahap perkembangan yang menunjukkan adanya pola perkembangan yang pesat, karakteristik, dan kemampuan yang khas terjadi dalam tahapan tersebut.

Usia lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka (*sensitive period*) merupakan periode di mana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar. Betapapun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar sampai perkembangan mereka siap untuk melakukannya. Hal ini berarti bahwa belajar sesuatu akan lebih dapat dilaksanakan bila kematangan anak telah tiba (Nuraeni, 2015). Bila anak belum mencapai masa peka, upaya mengajar mereka hanya membuang-buang waktu dan tidak ada gunanya, bahkan akan menimbulkan perilaku yang justru tidak diinginkan, misalnya menimbulkan kejenuhan atau keengganan untuk belajar. Sebaliknya, jika anak telah siap untuk belajar tetapi tidak mendapat kesempatan atau dorongan untuk melakukannya, maka minat mereka akan hilang.

Karakteristik khusus pada tahap perkembangan anak usia dini inilah yang perlu dipahami oleh guru PAUD, sehingga guru dapat mengembangkan stimulasi perkembangan yang tepat melalui proses pembelajaran yang efektif. Menurut Sathaananthan (2017), terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

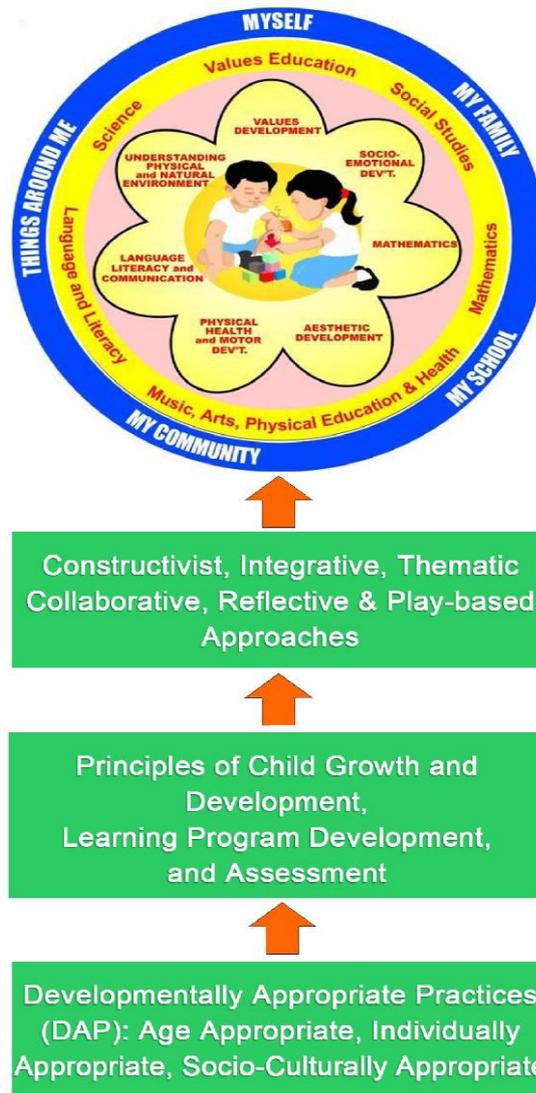
1. Konsep pendidikan (*educational concepts*) mendasari pelaksanaan pembelajaran. Aplikasi konsep-konsep pendidikan dalam mengembangkan rancangan perangkat pembelajaran meliputi karakteristik peserta didik, kebutuhan individu, implementasi strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, serta bagaimana guru dapat mendesain kurikulum sesuai dengan kondisi anak. Dalam pendidikan anak usia dini, konsep ini sangat terkait dengan konsep pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan atau *Developmentally Appropriate Practice*. Pentingnya penerapan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebelumnya telah ditegaskan oleh Bredekamp (dalam Nugraha & Rachmawati, 2004) yang menyatakan bahwa banyak program yang dilaksanakan guru namun tidak diminati oleh anak karena program tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Jadi, bukan anak yang harus menyesuaikan dengan program tetapi program yang harus



disesuaikan dengan anak. Pengembangan program pembelajaran anak usia dini harus berbasis pada perkembangan dan kebutuhan anak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kepentingan anak. Program pembelajaran yang dikemas berdasarkan hakikat pembelajaran anak, layanannya akan lebih diterima dan bermakna bagi anak. Dengan pengembangan program pembelajaran berdasarkan DAP, tindakan-tindakan guru akan lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran dapat mengakomodasi harapan anak dengan lebih baik dan tentunya segala pekerjaan guru yang ditujukan pada anak menjadi lebih optimal dan produktif karena sesuai dengan kebutuhan. Praktisi yang menggunakan DAP, membuat keputusan mengenai kehidupan dan pendidikan anak usia dini berdasarkan pada tiga pengetahuan penting.

- a. Apa yang diketahui tentang perkembangan dan proses belajar anak secara umum (prinsip ***age appropriate***)?
- b. Apa yang diketahui tentang kekuatan, kebutuhan, dan minat anak secara individual (prinsip ***individual appropriate***)?
- c. Apa yang diketahui tentang konteks sosial dan budaya di mana anak tinggal (prinsip ***sociocultural context***)?

Berdasar tiga pengetahuan tersebut, DAP menekankan pada kesesuaian usia, kesesuaian individual, dan kesesuaian sosial budaya. Kesesuaian usia berhubungan dengan kondisi anak secara umum dalam rentang usianya. Berdasar karakteristik secara umum tersebut, pendidik dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan, rutinitas, dan harapan yang dapat mengakomodasi dan menyempurnakan berbagai karakteristik yang terdapat pada diri anak. Di bawah ini pemahaman secara visual terhadap bagaimana pembelajaran anak usia dini berdasar perkembangan yang sesuai dapat dikembangkan.



Gambar 1.1. Kerangka Kurikulum PAUD Berbasis DAP

Sumber: Republic of the Philippines Department of Education DepEd Complex. "Standards and Competencies for Five-Year-Old Filipino Children". Meralco Avenue, Pasig City (2017)

2. Lingkungan belajar dan sumber daya manajemen (**learning environment and resource management**). Lingkungan atau *setting* belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan guru. Lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Lingkungan yang berpengaruh positif



bagi peserta didik akan memungkinkan berkembangnya potensi yang optimal. Anak usia dini dengan karakteristik khusus yang dimiliki, mempunyai cara belajar yang berbeda dengan tahap-tahap perkembangan selanjutnya, salah satu cara belajar anak usia dini melalui bermain (Semiawan, 2000; Arthur dkk, 2017; Hurlock, 1991; Morrison dkk, 1988). Secara lebih lanjut Morrison dkk (1988) menguraikan bahwa tanpa kesempatan untuk bermain dan adanya lingkungan yang mendukung maka proses belajar anak akan terbatas. Pentingnya mendesain lingkungan pembelajaran dapat kita amati berdasar tayangan di bawah ini.

Tautan video:

<https://www.youtube.com/watch?v=iiGoGF1Fc>

3. Konsep belajar dan pembelajaran (**teaching-learning process**). Guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif merupakan guru yang telah memenuhi salah satu indikator guru profesional. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 6565/B/GT/2020 menetapkan tiga kompetensi guru meliputi pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi.
4. **Assessment**. Asesmen sebagai pilar keberhasilan pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan. Istilah **asesmen** seringkali dipertukarkan dengan istilah **identifikasi, psikodiagnostik, dan evaluasi**, meskipun keempat istilah tersebut tidak sama persis. Secara harfiah, identifikasi adalah upaya menemukan dan mengenali, dengan proses awal menandai suatu gejala atau ciri-ciri yang ada pada anak yang berkaitan. Identifikasi dimaksudkan sebagai upaya seseorang (orangtua, guru maupun tenaga kependidikan lainnya) melakukan proses penjarangan terhadap anak-anak yang diduga memiliki gejala atau ciri-ciri berkebutuhan khusus dalam rangka pembelian layanan pendidikan yang sesuai. Identifikasi dapat dilakukan berdasarkan gejala-gejala yang dapat diamati, seperti: (1) gejala fisik, (2) gejala perilaku, dan (3) gejala hasil belajar. Gejala fisik terkait dengan berbagai kondisi gangguan fisik yang dialami anak, seperti gangguan wicara, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan psikomotorik, kekurangan gizi, maupun kondisi-kondisi fisik lainnya.

Gejala perilaku misalnya, ekspresi emosi yang temper tantrum, agresif, perilaku sosial yang negatif, dan lainnya. Sedangkan gejala hasil belajar dapat diamati melalui berbagai prestasi belajar yang diraih dalam proses belajar formal, seperti tidak naik kelas, tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, dan gangguan aktivitas akademik lainnya.

Berbeda dengan psikodiagnostik yang lebih menekankan untuk tujuan klinis, identifikasi bertujuan untuk menghimpun informasi yang komprehensif mengenai situasi dan kondisi anak dalam rangka membantu anak berhasil menyelesaikan pendidikan dan berhasil hidup bermasyarakat.

Identifikasi dilakukan untuk lima keperluan, yaitu penjarangan (**screening**), alih tangan (**referral**), klasifikasi (**classification**), perencanaan pembelajaran (**instructional planning**), dan pemantauan kemajuan belajar (**monitoring pupil progress**). **Screening** merupakan suatu proses menemukan dan mengenali anak yang bermasalah atau berkebutuhan khusus, dengan berpedoman pada gejala-gejala utama yang dapat diamati. **Referral** adalah langkah yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk merujuk anak yang telah melalui proses penjarangan ke ahli lain yang lebih kompeten dalam menangani permasalahan anak. Rujukan dapat ditujukan kepada dokter, psikolog, konselor, *orthopedagog*, *neurology*, dan ahli lainnya. **Classification** bertujuan untuk menentukan apakah anak yang telah dirujuk tersebut benar-benar memerlukan penanganan lebih lanjut atau tidak. **Instructional planning** bertujuan untuk keperluan penyusunan program pembelajaran individual, berdasar hasil klasifikasi. Adapun kegiatan pemantauan ditujukan untuk mengamati apakah program yang diterima anak berhasil atau tidak.

Istilah evaluasi merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Istilah lain yang sering digunakan adalah tes atau pengukuran. Istilah evaluasi psikologi mengandung makna diagnostik yang bersifat komprehensif terhadap aspek-aspek psikologis individu. Istilah evaluasi psikologi dapat diartikan sebagai suatu pengukuran yang standar dan objektif terhadap sample penilaian individu. Istilah asesmen dalam dunia pendidikan diartikan sebagai penilaian atau pencandraan.

Asesmen dalam pendidikan merupakan prosedur paling penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap anak dan menjadi sumber informasi bagi upaya perubahan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Penetapan target



pembelajaran yang efektif membutuhkan informasi kemampuan peserta didik sebagai landasan perencanaan pembelajaran yang akan dirancang. Asesmen dilakukan dengan metode pengumpulan data sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orangtua agar dapat diperoleh strategi tindak lanjut yang sesuai.

Terdapat empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam perancangan asesmen.

- a. Adil
- b. Proporsional
- c. Valid
- d. *Reliable* atau dapat dipercaya

Dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Riset dan Teknologi RI (2022) diuraikan bahwa perencanaan asesmen perlu dikembangkan oleh guru meliputi beberapa hal di bawah ini.

- a. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses belajar. Waktu pelaksanaan asesmen ini dilakukan dengan mengamati perkembangan anak saat kegiatan bermain dalam pembelajaran. Asesmen formatif dapat dilakukan di awal pembelajaran dan dalam proses pembelajaran. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Sedangkan asesmen dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama proses sehingga pemberian umpan balik dapat dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran tersebut.
- b. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan guna mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan dilakukan di akhir proses pembelajaran. Biasanya tes sumatif ini berupa tes akhir semester, akhir tahun, dan akhir jenjang pendidikan.

Pemilihan asesmen yang akan digunakan oleh guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. karakteristik peserta didik
- b. kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen
- c. kemudahan dalam penggunaan instrumen untuk pemberian umpan balik kepada anak dan pendidik.

Terdapat empat contoh instrumen asesmen atau penilaian yang dapat digunakan.

- a. **Rubrik** merupakan pedoman penilaian yang menekankan pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dibuat dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang disajikan secara bertingkat dari rendah sampai tinggi atau dari kurang sampai terbaik.
- b. **Ceklis** merupakan daftar ciri, informasi, atau indikator yang dituju.
- c. **Catatan anekdot** merupakan catatan singkat terhadap capaian atau perilaku yang menonjol disertai dengan setting peristiwa atau kejadian dan analisis pendidik terhadap pengamatan yang dilakukan.
- d. **Grafik perkembangan atau infografik** menggambarkan tahap perkembangan belajar.

Teknik-teknik asesmen atau penilaian yang digunakan dapat didasarkan pada tujuh teknik di bawah ini.

- a. **Observasi** berupa pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas yang dilakukan peserta didik.
- b. **Demonstrasi kinerja** dengan menekankan pada praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
- c. **Proyek** berupa penilaian yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan yang diselesaikan peserta didik dalam periode waktu tertentu.
- d. **Tes terstruktur** baik berupa tes tertulis, esai, pilihan ganda, atau bentuk tes tertulis lainnya. Khusus di PAUD tes ini tidak biasa digunakan. Teknik penilaian di PAUD lebih menekankan pada pengamatan secara autentik.
- e. **Tes Lisan** dalam *setting* anak usia dini biasanya dapat dikemas dalam bentuk percakapan atau bertanya jawab.



- f. **Penugasan** merupakan pemberian tugas kepada peserta didik.
- g. **Portofolio** merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya anak/peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi guna meningkatkan kualitas pembelajar baik oleh pendidik itu sendiri, peserta didik, maupun orang tua.

Selain **asesmen input**, **asesmen juga terkait dengan penilaian terhadap proses** pembelajaran dan identifikasi terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik, serta **asesmen hasil akhir dari proses pembelajaran** (Yusuf, 2015). Asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran sehari-hari. Salah satu pentingnya asesmen adalah untuk mendukung perencanaan pembelajaran selanjutnya, atau yang biasa disebut dengan istilah "*assessment for learning*". Bahkan, sebenarnya jika bicara fungsi asesmen, asesmen kepentingannya bukan untuk guru saja, tetapi untuk anak dan orangtua. Sebenarnya anak bisa diajak untuk melakukan asesmen atas apa yang dipelajarinya hari itu. Anak bisa diajak untuk melakukan refleksi mengenai capaian pembelajarannya hari itu. Inilah yang disebut dengan konsep "*assessment as learning*". Apabila anak terbiasa melakukan refleksi, maka sebenarnya ia sedang berproses menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ia bisa mengenali kekuatan diri, kelemahan diri, dan merencanakan solusi untuk mengatasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan taraf pengetahuan, keterampilan, atau sikap anak baik sebelum, saat, dan sesudah mengikuti pembelajaran sehingga bisa kita lihat apakah kegiatan pembelajaran yang kita sediakan sudah menstimulasi anak atau belum. Pentingnya asesmen dalam rangkaian pembelajaran di PAUD dapat kita cermati dalam video di bawah ini.

Tautan video: Microlearning Guru Belajar, Kemdikbud

<https://youtu.be/bfT4Jw7JTEA>

Keempat faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut perlu dikuasai oleh guru agar proses pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Perencanaan yang efektif akan mendorong guru melakukan pengelolaan kelas yang efektif pula sehingga ketercapaian hasil pembelajaran menjadi semakin

optimal. Dalam video berikut Anda dapat mengamati bagaimana unsur-unsur pengelolaan kelas yang efektif dapat dilakukan.

Tautan video: Microlearning Guru Belajar, Kemdikbud

<https://youtu.be/HK0DN3w5lhQ>.

### C. Ruang Kolaborasi

Guna memperdalam pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah diuraikan, buatlah kelompok kecil beranggotakan tiga orang mahasiswa untuk mendiskusikan video yang telah Anda cermati dikaitkan dengan konsep ELTA yang didukung oleh jurnal/referensi lain dengan topik diskusi sebagai berikut:

LK. 1. 1. *Review Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif*

Materi	Hal yang sudah diketahui	Hal yang ingin diperdalam	Sumber belajar lain
Konsep kesesuaian dengan perkembangan berkepatutan (DAP)			
Lingkungan belajar			
Proses belajar mengajar			
Asesmen			

Setelah menyelesaikan tugas secara kelompok, presentasikan hasil kerja kelompok masing-masing dalam bentuk *gallery walk* (pameran hasil kerja). Satu peserta kelompok menjaga hasil



## D. Demonstrasi Kontekstual

kerja dan mempresentasikan kepada anggota kelompok lain yang mendatangi galeri Anda, anggota kelompok yang lain meninjau kelompok yang lain.

## E. Elaborasi Pemahaman

Perdalam pemahaman Anda mengenai perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif dengan membuat pertanyaan mengenai konsep-konsep yang belum Anda pahami atau masih membuat Anda bingung. Buatlah tiga pertanyaan dan diskusikan dengan sesama mahasiswa, instruktur (guru pamong atau praktisi pendidikan), dan dosen pengampu mata kuliah.

LK. 1. 2. Pertanyaan Mengenai Pembelajaran dan Asesmen

Materi	Pertanyaan	Hasil
Perencanaan Pembelajaran:		
Asesmen:		

## F. Koneksi Antar Mater

Buatlah *mind map* mengenai materi di topik 1 ini dikaitkan dengan topik mengenai mata kuliah yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen.

## G. Aksi Nyata

Buatlah lagu atau tepuk untuk memudahkan Anda mengingat poin-poin penting dalam materi perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif di PAUD

## Topik 2. Merancang Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen Di Paud

Durasi	2 Pertemuan
Capain Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Mahasiswa mampu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaknai hasil asesmen</li> <li>2. Menyusun perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif bagi anak usia dini</li> <li>3. Menyusun perencanaan asesmen yang efektif sesuai karakteristik anak</li> </ol>	

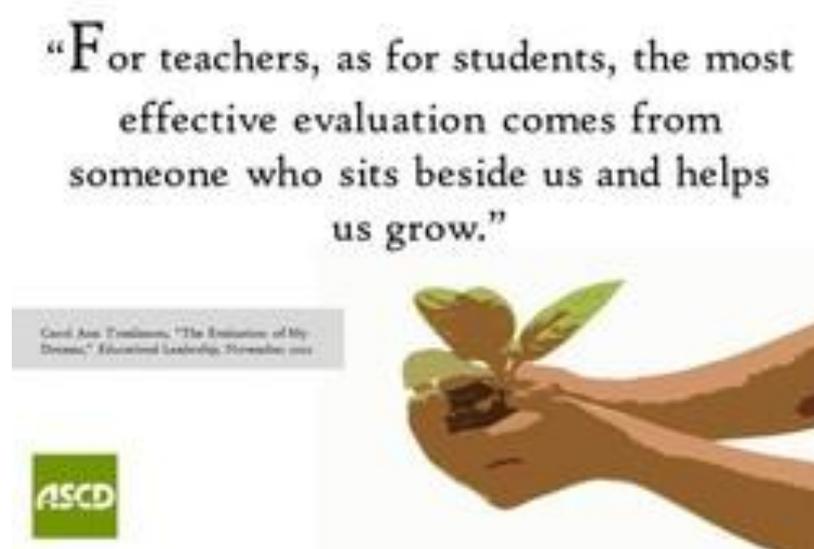
### Pendahuluan

Kebijakan pemerintah saat ini menekankan pada keterpaduan antara pembelajaran dan asesmen. Kesesuaian antara rancangan pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan dengan tahap capaian pembelajaran anak menjadi prinsip penting dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif. Prinsip ini berorientasi pada variasi kebutuhan perkembangan setiap anak, sehingga perencanaan stimulasi pembelajaran dan asesmen yang dirancang juga bervariasi.

Perencanaan pembelajaran yang tepat didasari oleh adanya asesmen awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan masing-masing anak. Pengetahuan awal guru mengenai kebutuhan belajar anak akan memudahkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan sehingga strategi pembelajaran, media yang akan digunakan, sumber belajar, alat dan bahan, serta capaian pembelajaran yang ditetapkan dapat disiapkan dengan lebih tepat.



## A. Mulai dari Diri



Gambar 2. 1 Evaluation Quotes

Sumber: <https://www.quotemaster.org/Evaluating>

Para calon guru hebat, di topik 1 kita telah belajar bagaimana menelaah perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif berdasar komponen-komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Dalam topik kali ini, kita akan membuat rancangan pembelajaran berdasar prinsip perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif. Kita akan memulai pertemuan dengan sesi **Mulai dari Diri** dengan melakukan retrospeksi mengenai apa yang telah Anda lakukan selama ini dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan asesmen. Renungkan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai kondisi yang selama ini Anda alami atau ketahui berdasar pengalaman menyusun perencanaan semester, RPPM, dan RPPH berdasar LK. 2.1.

Komponen	Yang telah dilakukan	Kesulitan yang dialami
Perumusan tujuan: 1. Prosem 2. RPPM 3. RPPH		
Enam aspek perkembangan AUD: 1. Aspek NAM 2. Aspek Nilai Pancasila 3. Aspek Sosial Emosi 4. Aspek Fisik Motorik 5. Aspek Kognitif 6. Aspek Bahasa		
Pemilihan metode pembelajaran		
Pemilihan media, alat, dan bahan		
Pemilihan tema		
Lembar kerja anak (jika ada)		
Asesmen: 1. Awal pembelajaran 2. Saat proses pembelajaran  3. Akhir pembelajaran		

Berdasar isian yang telah Anda lakukan, simpulkan bagaimana keragaman dan keunikan anak mempengaruhi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif?



## B. Eksplorasi Konsep

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang meliputi penetapan tujuan, merumuskan materi atau tema, langkah-langkah, sumber belajar, media, alat, dan bahan serta asesmen pembelajaran yang disusun dalam sejumlah dokumen. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan panduan sistematis bagi peserta didik untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Perencanaan yang efektif memiliki keterpaduan antara tujuan, materi, kegiatan belajar, dan asesmen yang dirumuskan.

Pembelajaran anak usia dini memiliki kekhasan yang menekankan pada proses pengembangan aspek-aspek perkembangan anak. Terdapat enam aspek perkembangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 5 (1) dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini; (2) standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak dengan cakupan berikut:

1. nilai agama dan moral,
2. nilai Pancasila,
3. fisik motorik,
4. kognitif,
5. bahasa, dan
6. sosial emosional.

Asesmen di awal kegiatan pembelajaran diperlukan guna menentukan capaian dan kesiapan belajar anak sehingga guru dapat menentukan tujuan pembelajaran dan intervensi yang akan dilakukan jika peserta didik belum dapat memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya. Intervensi terhadap permasalahan perkembangan anak baik yang bersifat penyimpangan perkembangan maupun hambatan perkembangan membutuhkan

kolaborasi perencanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan orangtua, guru, terapis, maupun praktisi. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sebagai wujud implementasi terhadap Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 40 (1) mengenai kurikulum di satuan pendidikan. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran semester (PROSEM), perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan perencanaan pembelajaran harian (RPPH). Ketiga dokumen perencanaan tersebut perlu memuat komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. **Rumusan tujuan** pembelajaran yang mencakup pengembangan enam aspek perkembangan anak sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2022. Aspek baru yang terdapat dalam peraturan tersebut adalah mengenai nilai pancasila sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi oleh guru dan termasuk dalam aspek perkembangan yang harus menjadi satu kesatuan dengan lima aspek perkembangan lainnya.
2. **Pemilihan pengalaman belajar atau materi pembelajaran.** Dalam pembelajaran anak usia dini, bermain identik dengan belajar. Pengalaman belajar yang berorientasi pada karakteristik perkembangan anak, sesuai kebutuhan anak, dan memperhatikan proses perkembangan otak anak menjadi dasar bagi guru dalam menentukan stimulasi yang akan diterapkan. Tujuan pembelajaran anak usia dini hendaknya benar-benar memperhatikan prinsip holistik dalam berbagai aspek perkembangan dan menjadi pondasi belajar yang menyenangkan bagi anak.
3. **Pemilihan metode dan media pembelajaran.** Kegiatan belajar anak yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini tidak terlepas metode bermain, bercerita, bernyanyi, dan mengalami secara langsung (*experiential learning*). Pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif mendorong guru untuk terus mengikuti perkembangan jaman dalam mendesain pembelajaran. Begitu pula dalam pemilihan media, sumber belajar, dan alat bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru perlu memperhatikan aspek kesehatan, keselamatan, kesesuaian dengan konteks lingkungan, serta keamanan dan kenyamanan anak.



4. **Perencanaan asesmen** sebagai satu kesatuan dalam proses perencanaan pembelajaran menjadi alat ukur di awal, selama dan akhir pembelajaran. Pembelajaran yang baik didasari oleh asesmen awal yang baik, sehingga guru memiliki gambaran mengenai profil kemampuan dan kesiapan belajar yang akan dijadikan sebagai patokan dalam menyusun rencana pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat diamati dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini akan menjadi laporan perkembangan anak yang disusun melalui proses analisis, sintesis, interpretasi, dan komunikasi. Dalam proses analisis dan sintesis, guru mengumpulkan data dan hasil asesmen perkembangan meliputi seluruh aspek perkembangan yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Pengamatan terhadap capaian perkembangan ini selanjutnya diinterpretasikan dan dilaporkan dalam bentuk profil perkembangan anak. Profil yang diperoleh guru selanjutnya diberikan kepada orangtua sebagai informasi tentang kemajuan anak dalam mengikuti kegiatan di PAUD. Hasil laporan ini akan dapat ditindaklanjuti sebagai bahan refleksi bagi guru, orang tua, anak, dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas layanan atau pemberian stimulus selanjutnya.

### C. Ruang Kolaborasi

Buatlah kelompok yang terdiri dari tiga mahasiswa untuk setiap kelompok. Lakukan langkah-langkah di bawah ini.

1. Pencermatan terhadap video pembelajaran ini  
Tautan video:  
<https://www.youtube.com/watch?v=IBxnlafB5OE&t=192s>
2. Diskusikan hasil pencermatan Anda mengenai kurikulum yang tercantum dalam video tersebut dan lakukan analisis film tersebut sesuai LK 2.2 berikut:

LK 2. 1 Analisis Video Kurikulum di Satuan PAUD

No	Identifikasi Komponen Kurikulum	Informasi Baru yang Diperoleh

**D. Aksi Nyata**

Berdasar uraian dalam topik ini, buatlah perencanaan pembelajaran dan asesmen yang memuat komponen-komponen penting dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen, selanjutnya presentasikan perencanaan yang sudah Anda susun dan mintalah tanggapan dari rekan, guru pamong, praktisi pendidikan, dan dosen pengampu mata kuliah.



## Topik 3. Analisis Capaian Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Anak Usia Dini

Durasi	1 Pertemuan
Capain Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Mahasiswa mampu:
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. memahami karakteristik anak usia dini</li><li>2. memahami capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini</li><li>3. menelaah kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik</li></ol>

### Pendahuluan

Pada topik 2, Anda sudah belajar mengenai implementasi prinsip dan strategi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen. Ketika Anda sudah memahami prinsip dan strategi pembelajaran, Anda juga harus memahami capaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sehingga Anda akan mampu mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan aman untuk anak.

Materi pada topik 3, membahas berkaitan dengan capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran pada Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), Capaian Pembelajaran (CP) memiliki peranan seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum 2013. Capaian Pembelajaran (CP) di Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi, yaitu: (1) CP Nilai Agama dan Budi Pekerti, (2) CP Jati Diri, dan (3) CP Dasar-Dasar Literasi dan STEAM. Penerapan capaian pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Setelah mempelajari topik ini, Anda diharapkan mampu:

1. memahami karakteristik anak usia dini
2. memahami capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini
3. menelaah kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik.

## **A. Mulai dari Diri**

Para calon guru hebat, pelaksanaan perkuliahan akan menuntut keaktifan para calon guru baik dalam proses perkuliahan di kampus maupun saat melaksanakan PPL I di satuan PAUD. Topik ini akan membantu Anda dalam memahami capaian pembelajaran dalam Kurikulum Operasional Sekolah, serta mengaitkan capaian pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini.

Kesempatan kali ini kita akan memulai perkuliahan dari diri kita sendiri. Pada bagian ini Anda diminta untuk melakukan refleksi dari diri mengenai pemahaman dan pengalaman yang telah Anda miliki khususnya terkait dengan karakteristik perkembangan anak dan keunikan anak usia dini. Refleksi yang Anda lakukan dalam topik 3 ini berkaitan dengan pengalaman pribadi maupun hasil pengamatan Anda di tempat PPL I mengenai karakteristik perkembangan anak dan keunikan anak usia dini.

Sebelum masuk ke materi yang lebih mendalam, silahkan Anda lakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Karakteristik perkembangan apa saja yang muncul pada anak usia dini?



2. Ceritakan *best practice* Anda sebagai guru dalam memfasilitasi setiap karakteristik dan keunikan anak!

3. Menurut Anda, bagaimana hubungan antara kegiatan pembelajaran di PAUD dengan capaian pembelajaran/kompetensi dasar dan karakteristik anak usia dini? Jelaskan!

## B. Eksplorasi Konsep

### 1. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada masa ini anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan, hal tersebut dibekali dengan kesiapan anak untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Setiap anak usia dini memiliki pola perkembangan yang khusus dan berkarakter sehingga membedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya. Perbedaan setiap anak usia dini biasanya kita sebut dengan karakteristik anak usia dini. Ketika kita memahami karakteristik setiap anak dengan baik, sebagai pendidik akan memudahkan kita dalam memberikan stimulasi yang tepat. Agar Anda memahami secara mendalam mengenai karakteristik anak usia dini, mari Anda ikuti uraian di bawah ini.

**a. Anak bersifat unik**

Setiap anak memiliki sifat bawaan, minat, ciri, kesukaan, dan latar belakang kehidupan yang berbeda. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa setiap anak itu unik atau memiliki ciri khas tersendiri. Meskipun dalam proses perkembangannya terdapat kesamaan, namun setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang berbeda-beda dengan anak lainnya. Keunikan setiap anak bisa berasal dari faktor hereditas dan lingkungan. Hereditas merupakan warisan biologis yang diturunkan oleh orangtua kepada anaknya sehingga membentuk karakteristik yang berbeda-beda seperti perbedaan bentuk fisik, sifat dan karakter serta perbedaan kecerdasan.

Adanya keunikan yang dimiliki oleh anak, pendidik harus peka melihat setiap keunikan yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut, dimaksudkan agar setiap aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan tepat dan pendidik mampu mendesain pembelajaran dengan baik.

**b. Anak memiliki egosentris yang tinggi**

Egosentris merupakan ketidakmampuan seorang anak untuk membedakan perspektif milik sendiri dengan perspektif orang lain. Egosentris pada anak usia dini ditandai dengan berpikir imajinatif, memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi, berbahasa egosentris, serta perkembangan bahasa mulai berkembang pesat. Kemunculan egosentris pada anak terlihat saat anak masih suka merebut mainan temannya, menangis bila menghendaki sesuatu dan tidak dipenuhi oleh orang tua, serta memaksakan sesuatu hal terhadap orang lain.

**c. Anak merupakan pembelajar aktif**

Sebagai pembelajar aktif, anak seolah-olah memiliki energi yang tidak pernah habis, tidak berhenti beraktivitas dan tidak pernah bosan. Terlebih lagi apabila anak dihadapkan pada kegiatan yang baru dan menantang. Selain itu, Anak sebagai pembelajar aktif mampu menyerap semua informasi melalui seluruh panca indera yang dimiliki, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki melalui aktivitas dan interaksi dengan lingkungannya.



**d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi**

Dengan rasa ingin tahu yang kuat anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya.

**e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang**

Dorongan rasa ingin tahu yang kuat pada diri anak, membuat anak suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru. Sifat anak ini merupakan pondasi dan modal dasar menjadi manusia yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pendidik harus memfasilitasi karakteristik ini dengan menyediakan berbagai kegiatan main dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar sehingga anak terdorong untuk mengembangkan kemampuannya, berpikir kreatif, konstruktif dan inovatif.

**f. Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan**

Perilaku yang dimunculkan oleh anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Anak akan langsung marah apabila ada yang membuatnya jengkel, ia akan menangis kalau ada yang membuatnya sedih, dan anak juga bisa tiba-tiba tertawa apabila ada yang membuat hatinya senang. Hal tersebut bisa terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa kenal waktu dan tempat.

**g. Anak senang dan kaya akan imajinasi/fantasi**

Fantasi adalah sebuah kemampuan membentuk sebuah tanggapan baru dengan tanggapan yang sudah ada, sedangkan imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan objek ataupun kejadian tertentu tanpa didukung dengan data-data yang nyata. Anak usia dini senang sekali membayangkan serta mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kondisi nyatanya. Bahkan anak usia dini sering menciptakan teman khayalannya dalam bentuk orang, hewan hingga sebuah benda.

#### **h. Anak mudah frustrasi**

Karakteristik anak usia dini lainnya adalah mudah sekali frustrasi. Rasa keingintahuannya yang besar dan berlebih terkadang membuat anak mudah sekali frustrasi apabila keingintahuannya tidak terpuaskan. Perasaan frustrasi yang dimiliki oleh anak biasanya dimunculkan dalam bentuk marah, menangis, berteriak, dan lainnya.

#### **i. Anak kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu**

Anak usia dini belum memahami apakah hal yang dilakukannya akan berdampak bahaya atau tidak bagi dirinya. Misalnya saja saat anak bermain dengan menggunakan api, mereka lebih tertarik memainkannya dibandingkan dengan mendengarkan nasihat dari orang dewasa bahwa benda tersebut berbahaya.

#### **j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek**

Anak usia dini memang memiliki rentang fokus dan daya perhatian yang pendek dibandingkan dengan masa anak-anak akhir maupun orang dewasa. Perhatian anak usia dini akan mudah sekali teralihkan pada hal lain khususnya pada hal-hal yang menarik perhatian mereka.

#### **k. Anak merupakan makhluk sosial**

Karakteristik ini terlihat saat anak dengan bermain. Semakin usia anak bertambah, kemampuan bersosialisasi anak semakin berkembang. Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya, mereka menyukai bekerjasama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Mereka akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.

Dalam memperdalam materi berkaitan dengan karakteristik anak usia dini, Anda dapat menyaksikan beberapa video berikut ini:

Tautan video:

<https://www.youtube.com/watch?v=l878FYd-Xsw>

<https://www.youtube.com/watch?v=QxYd8InfEJQ>



## 2. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini

Standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA pada anak usia dini memuat profil peserta didik sebagai satu kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menjadi deskripsi capaian perkembangan peserta didik pada akhir pendidikan anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini difokuskan pada enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Aspek perkembangan anak dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan (Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022).

- a. Mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya.
- b. Mengenal identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia.
- c. Mengenal emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya.
- d. Mengenal serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil.
- e. Memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya.
- f. Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam.

- g. Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerjasama.
- h. Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan, dan perbedaan karakteristik antar objek serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

Standar tingkat pencapaian perkembangan pada pendidikan anak usia dini dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan perencanaan pembelajaran di PAUD. Kurikulum yang mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, mampu memfasilitasi anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya sesuai dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini.

### **3. Capaian Pembelajaran di PAUD**

Capaian pembelajaran merupakan hasil dari pembelajaran di akhir satuan PAUD, sehingga setiap satuan PAUD perlu menentukan strategi dalam mencapai capaian pembelajaran yang salah satunya dituangkan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai rumusan hasil pembelajaran yang lebih konkret dari CP dan sudah memasukkan kekhasan satuan PAUD (karakteristik satuan pendidikan). Kemudian satuan PAUD membuat tujuan pembelajaran secara mandiri (sesuai visi misi dan konteks kelembagaan). Tujuan pembelajaran per tahun dituangkan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Untuk memperdalam pemahaman Anda berkaitan dengan capaian pembelajaran PAUD, Anda dapat mencermati video melalui tautan di bawah ini.

Tautan video:

<https://www.youtube.com/watch?v=IBxnlafB5OE&t=192s>

#### **a. Mengetahui Karakteristik Capaian Pembelajaran (CP)**

Capaian pembelajaran pada jenjang PAUD menjabarkan capaian yang harus dituntaskan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran di satuan PAUD. Capaian pembelajaran pada jenjang PAUD berupaya untuk memberikan kemudahan dalam masa transisi dari jenjang PAUD menuju ke jenjang



Sekolah Dasar. Lebih jelasnya, capaian pembelajaran pada PAUD dilakukan sebagai upaya menyiapkan anak mencapai perkembangan holistik dan memiliki kesiapan bersekolah pada tingkat Sekolah dasar. Terdapat beberapa karakteristik capaian pembelajaran di PAUD kurikulum operasional sekolah (Rahardjo & Maryati, 2021).

- 1) Capaian pembelajaran disusun pada akhir Pendidikan Anak Usia Dini. Capaian pembelajaran PAUD merupakan capaian pada akhir pendidikan anak usia dini, dimana anak dipersiapkan untuk melangkah pada jenjang pendidikan lebih lanjut.
- 2) Rumusan capaian pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf  
Capaian pembelajaran di PAUD menampakkan kesatuan antara kemampuan kognitif, keterampilan belajar, serta disposisi atau sikap terkait dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik. Lingkup capaian pembelajaran di PAUD mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Setiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Contoh bunyi capaian pembelajaran di PAUD *“Pada akhir pendidikan anak usia dini, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar”*.
- 3) Ketiga elemen capaian pembelajaran dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan bermain-belajar.  
Dunia anak usia dini merupakan dunia bermain. Kegiatan belajar untuk anak usia dini dikemas dalam berbagai kegiatan bermain. Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak pisahkan. Melalui bermain, anak belajar untuk memahami dunia di sekitarnya. Kegiatan bermain tanpa adanya tujuan yang jelas, perencanaan, fasilitasi lingkungan main maupun fasilitasi pendidik dalam mengembangkan seluruh aspek pengembangan akan menghasilkan kegiatan bermain yang tidak bermakna. Sebagai gambaran, pendidik menyediakan kegiatan bermain mozaik. Dalam kegiatan bermain mozaik pendidik telah memberikan

contoh kepada anak dan anak diminta untuk membuat bentuk mozaik sama persis dengan yang dibuat pendidik. Anak tidak diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi ide dan gagasannya. Pendidik juga tidak memiliki tujuan yang jelas dalam kegiatan bermain mozaik, apakah melalui kegiatan tersebut akan dikembangkan kemampuan motorik halusnya, atau kemampuan anak dalam menuangkan ide dan gagasan, atau kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan atau kemampuan perkembangan yang lainnya. Pendidik cenderung hanya memberikan kegiatan main tanpa tujuan yang jelas, sehingga beberapa aspek perkembangan anak tidak terstimulasi dengan optimal. Oleh karena itu, kegiatan bermain pada pendidikan anak usia dini harus memiliki tujuan yang jelas sehingga kegiatan tersebut secara efektif mampu menjadi sarana dalam menanamkan nilai agama budi pekerti, menguatkan jati diri anak sebagai bagian komunitasnya, serta menguatkan kemampuan literasi dan dasar-dasar sains teknologi rekayasa matematika, dan seni. Sehingga, anak memiliki pondasi yang kokoh dalam memahami dunia serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengembangkan potensinya.

#### **b. Elemen Utama Capaian Pembelajaran di PAUD**

Lingkup capaian pembelajaran di PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) mencakup tiga elemen yang saling terintegrasi. Tiga elemen utama tersebut merupakan gabungan aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa serta bidang lainnya untuk mengoptimalkan tumbuh kembangan anak yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 dalam konteks Indonesia. Tiga elemen utama mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisahkan. Tiga elemen stimulasi tersebut (berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022 tautan: <https://bit.ly/3QHEazs>) meliputi:



### **1) Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti**

Anak mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara:

- a) mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya,
- b) anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (lingkungan hidup, hewan dan tanaman), dan
- c) anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

### **2) Capaian Pembelajaran Jati Diri**

- a) Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (nutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri.
- b) Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat.
- c) Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

### **3) Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Literasi dan Sains, Teknologi Rekayasa, Seni, dan Matematika**

- a) Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita.
- b) Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
- c) Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.
- d) Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial.
- e) Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab.
- f) Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

- g) Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antarpola, simbol, dan data, serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

#### 4. Merancang Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran PAUD dan Karakteristik Anak Usia Dini

##### a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Satuan PAUD menentukan tujuan pembelajaran untuk ketiga elemen utama capaian pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan visi dan misi satuan PAUD, profil pelajar, karakteristik peserta didik, serta budaya dan karakteristik lokal setempat. Hal tersebut membuat tujuan pembelajaran antar masing-masing satuan PAUD berbeda. Bahkan sangat memungkinkan terjadi bahwa satuan PAUD yang letaknya berdekatan dapat memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda.

Tabel 3. 1 Contoh Tujuan Pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti

<p><b>Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Moral</b></p> <p>Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.</p>	
<p><b>Visi misi satuan PAUD dan profil Pelajar Pancasila.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkarakter mulia (rukun, penuh cinta kasih, saling menghargai)</li> <li>2. Inovatif (kreatif)</li> <li>3. Bermartabat</li> <li>4. Mandiri</li> </ol>	<p><b>Tujuan pembelajaran beserta catatan pentingnya.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali kewajiban agamanya</li> <li>2. Mempraktikkan kewajiban agamanya</li> <li>3. Memahami perintah agama untuk memelihara alam</li> </ol>



<b>Karakteristik peserta didik dan budaya setempat</b> Mayoritas peserta didik beragama Islam dan Katolik. Satu peserta didik beragama Budha. Di Kampung Bukit terdapat satu masjid, satu gereja katolik, dan beberapa mushala.	<b>Catatan Khusus</b> 1. Masyarakat melakukan <i>illegal logging</i> untuk membuka lahan baru, membuang sampah dan limbah rumah tangga sembarangan 2. Menghargai agama dan kepercayaan orang lain 3. Mengetahui keragaman agama
--	--

Tabel 3. 2. Tujuan Pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran Jati Diri

<b>Capaian Pembelajaran Jati Diri</b> Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (nutrisi dan olahraga), keselamatan diri. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.	
<b>Visi misi satuan PAUD dan Profil Pelajar Pancasila.</b> 1. Berkarakter mulia (rukun, penuh cinta kasih, saling menghargai) 2. Inovatif (kreatif) 3. Bermartabat 4. Mandiri <b>Karakteristik peserta didik dan budaya setempat</b> 1. Satuan berada di Kampung Bukit, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani kopi. Orangtua setiap harinya sibuk memelihara kebun kopi yang dimilikinya. 2. Kampung Bukit terhubung dengan beberapa kampung lain, namun untuk	<b>Tujuan pembelajaran beserta catatan pentingnya.</b> 1. Menjaga kebersihan diri 2. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik <b>Catatan khusus:</b> Aktivitas fisik pada anak setiap hari sudah cukup tinggi, anak-anak menghabiskan waktu setiap harinya dengan membantu orangtua di perkebunan karet. Bagaimana dengan daerah Anda? 3. Menunjukkan makan makanan bergizi <b>Catatan khusus:</b> Makanan bergizi yang cukup banyak dibahas adalah berbagai macam sayuran.

<p>menuju kampung lain harus melewati medan yang cukup terjal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Anak-anak tidak terbiasa untuk mandi dan menggosok gigi dengan benar.</li> <li>4. Anak-anak di Kampung Bukit cukup mandiri karena sudah terlatih untuk melakukan semua kegiatan sendiri.</li> <li>5. Budaya mendisiplinkan menggunakan kekerasan fisik masih menjadi praktik umum di masyarakat.</li> <li>6. Orangtua peserta didik rata-rata berada pada level ekonomi menengah ke bawah.</li> <li>7. Kebudayaan daerah sangat dijunjung tinggi di daerah tersebut (menggunakan Bahasa Jawa halus dalam berkomunikasi, melestarikan kesenian daerah, dll).</li> </ol>	<p>Bagaimana dengan daerah Anda? Makanan khas apa yang dihasilkan oleh daerah Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menjaga keselamatan diri</li> </ol> <p><b>Catatan khusus:</b> Daerah Kampung bukit merupakan daerah rawan longsor. Pembelajaran bisa berfokus pada mengenali tanda-tanda tanah longsor dan bagaimana cara menanggulangi terjadinya tanah longsor.</p> <p>Bagaimana dengan daerah Anda? Potensi bahaya apa saja yang ada di daerah Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengenali emosi diri</li> </ol>
---	---

Tabel 3. 3 Tujuan Pembelajaran dalam Capaian Pembelajaran Literasi dan STEAM

**Capaian Pembelajaran Literasi dan STEAM**

Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol, dan data, serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.



<p><b>Visi misi satuan PAUD dan profil Pelajar Pancasila.</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Berkarakter mulia (rukun, penuh cinta kasih, saling menghargai)</li><li>2. Inovatif (kreatif)</li><li>3. Bermartabat</li><li>4. Mandiri</li></ol> <p><b>Karakteristik peserta didik dan budaya setempat.</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Satuan berada di Kampung Bukit, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani kopi. Orangtua setiap harinya sibuk memelihara kebun kopi yang dimilikinya</li><li>2. Kampung Bukit terhubung dengan beberapa kampung lain, namun untuk menuju kampung lain harus melewati medan yang cukup terjal.</li><li>3. Anak-anak tidak terbiasa untuk mandi dan menggosok gigi dengan benar</li><li>4. Anak-anak di Kampung Bukit cukup mandiri karena sudah terlatih untuk melakukan semua kegiatan sendiri.</li><li>5. Budaya mendisiplinkan menggunakan kekerasan fisik masih menjadi praktik umum di masyarakat.</li><li>6. Orangtua peserta didik rata-rata berada pada level ekonomi menengah kebawah</li><li>7. Kebudayaan daerah sangat dijunjung tinggi di daerah tersebut (menggunakan Bahasa Jawa halus dalam berkomunikasi, melestarikan kesenian daerah, dll)</li></ol>	<p><b>Tujuan pembelajaran beserta catatan pentingnya.</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengungkapkan perasaan secara lisan maupun tertulis menggunakan berbagai media</li><li>2. Menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengamati, bereksplorasi, dan bereksperimen</li><li>3. Menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab</li><li>4. Menunjukkan ketertarikan pada buku dengan cara mendengar/menyimak cerita yang dibacakan</li></ol> <p><b>Catatan Khusus:</b> Budaya membaca perlu mendapat perhatian serius. Penyediaan buku yang sesuai dengan anak usia dini masih terbatas. Budaya lisan lebih mengakar kuat di Kampung Bukit.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Mengeksplorasi dan bereksperimen dengan material alam atau material buatan manusia.</li></ol> <p><b>Catatan khusus:</b> Lingkungan sekitar satuan PAUD kaya akan benda-benda lepasan yang mampu pendidik manfaatkan sebagai sumber belajar seperti; beraneka ragam bebatuan, ranting pohon, dedaunan, berbagai macam bunga, potongan kayu, maupun benda lepasan lainnya.</p>
---	--

## **b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum operasional sekolah. Tujuan pembelajaran yang telah dibuat diturunkan menjadi tujuan kegiatan harian atau mingguan. Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Pemilihan pembuatan RPPM dan/atau RPPH saja, harus disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan kelas. Namun pada prinsipnya RPPM dan RPPH harus sederhana, dapat dipertanggungjawabkan, dan pendidik memiliki waktu lebih banyak untuk mendampingi proses belajar dan bermain anak.
- 2) Tujuan kegiatan dalam RPPM atau RPPH mengacu pada tujuan pembelajaran pada dokumen kurikulum operasional.
- 3) Meskipun pendidik telah menyiapkan topik pembelajaran dalam RPPM dan RPPH, namun pendidik tetap dapat melibatkan anak dalam menentukan topik. Dalam implementasinya, rencana yang telah dirancang dapat berubah untuk mengakomodasi minat, ide, dan pendapat anak. Topik yang berubah tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan topik pembelajaran dapat dicatat dalam asesmen harian.

## **C. Ruang Kolaborasi**

Setelah mempelajari kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan capaian pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, silahkan bekerja dalam kelompok (3-4 orang) untuk menjawab pertanyaan berikut ini (waktu 30 menit).

Diskusikan dalam kelompok, buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPPM dan RPPH untuk satu minggu di Taman Kanak-Kanak yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan karakteristik anak usia dini.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) harus memuat empat hal:



1. Identitas program layanan (nama satuan, semester, bulan/minggu, tema subtema, dan kelompok usia)
2. Aspek perkembangan dan kompetensi dasar yang dipilih
3. Materi pembelajaran
4. Rencana kegiatan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) harus memuat enam hal:

1. Identitas program layanan (nama satuan, semester, bulan/minggu, tema subtema, kelompok usia)
2. Materi pembelajaran
3. Kegiatan pembukaan
4. Kegiatan inti
5. Alat dan bahan
6. Kegiatan penutup

#### **D. Aksi Nyata**

Pada akhir pembelajaran topik mengenai kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan capaian pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, merefleksikan pembelajaran ini dengan menerapkan kegiatan pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Untuk merangkai seluruh pemahaman dan penguasaan materi pada modul ini, buatlah video dengan lima kriteria di bawah ini.

1. Video merupakan video penerapan pembelajaran di PAUD yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik anak usia dini.
2. Video terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Durasi video maksimal 15 menit.
4. Penamaan video “KEGIATAN PEMBELAJARAN TK..... \_NAMA MAHASISWA”.
5. Video diunggah di akun Youtube dan kirimkan tautan ke pengajar.

## Topik 4. Lingkungan Kelas Yang Aman, Nyaman, Dan Berpihak Pada Ekosistem Pembelajaran Di Paud

Durasi	2 Pertemuan
Capain Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Mahasiswa mampu:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mahasiswa mampu memahami lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD</li> <li>2. mahasiswa mampu merancang dan menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik</li> </ol>	

### A. Mulai dari Diri



Sumber gambar: <https://id.theasianparent.com/bullying-di-sekolah>

Sumber gambar: <https://pendidikan.id/https://pendidikan.id/>

Gambar 4. 1. Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Mendukung dan Tidak Mendukung

Para calon guru hebat, menurut Anda bagaimana perbedaan kondisi lingkungan pada gambar kanan dan gambar kiri dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di PAUD? Pada kesempatan kali ini, kita akan memulai perkuliahan dengan menggali pengalaman dan pemahaman Anda berkaitan dengan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD. Ekosistem pembelajaran di PAUD merupakan keterlibatan berbagai pihak/pemangku kepentingan yang secara dinamis berkembang dan saling terhubung, termasuk di dalamnya individu maupun lembaga penyedia pendidikan yang memungkinkan berbagai pengalaman belajar bagi individu maupun kelompok pembelajar.



Tautan video: Sandra Levine Productions

<https://www.youtube.com/watch?v=hPZV-2XhkdI>

Setelah mengamati video “*High Quality Kindergarten*” tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

1. Berdasarkan video di atas, apakah yang dimaksud dengan guru yang baik dan efektif dalam memberikan pembelajaran di PAUD?

---

---

---

2. Ceritakan bagaimana guru dalam video mendesain lingkungan main supaya aman dan nyaman bagi anak

---

---

---

3. Tuliskan pengalaman Anda dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD?

---

---

---

Ketika mempelajari sesuatu, tentunya Anda memiliki ekspektasi tertentu. Tuliskan ekspektasi Anda setelah mempelajari topik ini.

Setelah Anda mempelajari topik ini saya ingin:

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. Dst

Selanjutnya, kita akan melakukan kegiatan-kegiatan berikutnya untuk lebih memahami lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD.

## **B. Eksplorasi Konsep**

### **1. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar mengacu pada lokasi fisik yang beragam, konteks, dan budaya dimana peserta didik belajar. Istilah ini juga mengacu pada budaya sekolah atau kelas serta karakteristik utamanya, termasuk bagaimana individu saling berinteraksi dan memperlakukan satu sama lain. Serta bagaimana cara guru mengatur lingkungan pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran seperti, menata meja kursi dengan penataan tertentu, memanfaatkan lingkungan alam untuk pembelajaran, mendekorasi ruang kelas, memanfaatkan teknologi audio visual, dan digital. Mengingat kualitas dan karakteristik lingkungan belajar ditentukan oleh berbagai faktor, maka kebijakan sekolah, tata kelola, dan beberapa faktor lain juga dianggap sebagai elemen lingkungan belajar.

Lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung pada pembelajaran, termasuk keterlibatan anak dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dalam belajar, rasa nyaman, rasa memiliki, dan keamanan anak di sekolah, misalnya lingkungan belajar dengan tata cahaya dan dekorasi yang bagus akan merangsang semangat anak untuk belajar dibandingkan dengan lingkungan belajar tanpa dekorasi maupun pencahayaan alami.

Lingkungan belajar yang positif juga ditandai dengan adanya rasa aman dan nyaman tanpa adanya insiden perilaku buruk, gangguan, maupun intimidasi. Selain itu, interaksi orang dewasa dengan peserta didik dan interaksi peserta didik yang satu dengan yang lainnya juga dianggap sebagai aspek lingkungan belajar. Penggunaan frasa “lingkungan belajar positif” atau “lingkungan belajar negatif” biasanya digunakan mengacu pada dimensi sosial dan emosional pada ekosistem pembelajaran.



## 2. Penataan Lingkungan Belajar



Sumber: <https://yaspen-bintang.sch.id/fasilitas/test>

Sumber: <https://www.worldoflearning.com.au/>

Gambar 4. 2 Penataan Lingkungan Belajar

Bandingkan penataan lingkungan belajar di atas!

Penataan lingkungan belajar mana, yang mampu menggugah minat anak untuk belajar?

Penataan lingkungan belajar untuk anak usia dini harus menarik dan mampu menumbuhkan minat anak untuk bermain di mana dalam kegiatan bermain memuat nilai-nilai pembelajaran. Salah satu karakteristik anak usia dini ialah eksploratif, dengan penyediaan lingkungan bermain yang menarik akan memfasilitasi anak dalam mengeksplorasi berbagai hal di sekitarnya. Selain memberikan kesempatan kepada anak usia dini dalam bereksplorasi, lingkungan juga menawarkan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, memperluas gagasan main anak dan bahkan mampu membantu menguji pengetahuan baru yang ditemukan oleh mereka.

Penataan lingkungan belajar di PAUD harus memperhatikan beberapa hal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rahardjo & Maryati, 2021). Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

### **a. Berpusat pada Anak**

Penataan lingkungan main di PAUD harus menarik buat anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mewujudkan ide maupun gagasannya serta memberikan kemudahan kepada anak untuk mengakses alat dan bahan bermain. Peran guru pada saat anak bermain yaitu menguatkan kemampuan yang ingin dibangun pada anak (*teacher scaffolding*) melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat menghubungkan ide anak dengan topik yang sedang dibahas.

### **b. Inklusif**

Inklusif dapat diartikan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kebutuhan orang lain dengan cara merangkul keragaman latar belakang kondisi dan kebutuhan anak, perbedaan sosial, budaya, ekonomi, agama, serta kebutuhan khusus (disabilitas maupun cerdas istimewa dan bakat istimewa). Contoh penataan ruang inklusif misalnya, menyediakan alat bahan, media dan APE (Alat Permainan Edukatif) yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan khusus anak, memberikan kemudahan akses mobilitas untuk anak disabilitas serta menyediakan berbagai alat main/gambar/boneka/buku yang menunjukkan anak dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Penataan lingkungan main yang inklusif di PAUD bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi.

### **c. Aman dan Nyaman**

Lingkungan aman dan nyaman bisa terwujud dalam bentuk hubungan sosial emosional yang baik antar ekosistem sekolah maupun berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai dari segi keamanan dan aksesibilitas. Lingkungan aman dan nyaman akan mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berpihak pada anak dengan segala karakteristik dan keunikannya masing-masing. Penataan ruang, material maupun alat dan bahan untuk bermain, sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang cukup menjadi perhatian khusus saat menata lingkungan main agar anak merasa nyaman dan leluasa bergerak secara aktif.



Lingkungan aman dan nyaman dalam bentuk hubungan sosial emosional yang baik antar ekosistem sekolah akan terwujud apabila tidak ada insiden perilaku buruk, gangguan maupun intimidasi di lingkungan sekolah. Hubungan baik yang penuh dengan kasih sayang, toleransi dan saling mendukung antara orang dewasa dengan sesama orang dewasa, orang dewasa dengan anak maupun anak dengan teman sebayanya menjadi tolak ukur terciptanya lingkungan aman dan nyaman di sekolah.

#### **d. Kaya Material Terbuka (*Loose Parts*)**

Ruang kelas yang menyediakan berbagai bahan lepasan atau *loose parts*, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak untuk mengeksplorasi ide serta minat dalam dirinya. *Loose parts* ataupun bahan lepasan dapat diartikan sebagai bahan-bahan terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan dan digunakan sendiri maupun digabungkan dengan bahan-bahan lainnya (Siantajani, 2020). Bagi guru, *loose parts* dapat menyelesaikan masalah ketiadaan Alat Permainan Edukatif (APE) karena tidak semua lembaga PAUD mampu membeli APE untuk anak usia dini, sementara *loose parts* dapat diperoleh di lingkungan rumah dan sekitar. Beberapa komponen *loose parts* di bawah ini bisa kita peroleh di lingkungan sekitar sekolah maupun rumah.

##### **1) Bahan alam**

Bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam seperti daun, ranting, bebatuan, pasir, potongan kayu, biji-bijian, bunga, kerang, tanah liat, dan lain sebagainya.

##### **2) Logam**

Barang yang terbuat dari logam seperti koin, mur, baut, panci, wajan, kunci, beberapa bagian mobil yang sudah tidak terpakai, paku, dan lain sebagainya.

### **3) Plastik**

Benda-benda yang terbuat dari plastik seperti selang, botol plastik, sedotan, ember, gelas plastik, pot bunga plastik, mainan bekas dari plastik, dan lain sebagainya.

### **4) Benang dan Kain**

Barang yang terbuat dari serat seperti pita, benang wol, kain perca, karpet, kapas, dan berbagai jenis kain dengan berbagai tekstur.

### **5) Kayu dan bambu**

Barang dari kayu dan bambu yang sudah tidak terpakai seperti meja, kursi, tongkat, balok kayu, papan, peralatan dapur dari kayu, dan lain sebagainya.

### **6) Bekas kemasan**

Barang atau wadah yang sudah tidak digunakan lagi seperti bungkus makanan, gulungan kain, gulungan tisu, gulungan benang, kardus, karton bekas telur, kotak bekas minuman, dan lain sebagainya.

### **7) Kaca dan Keramik**

Barang-barang terbuat dari kaca dan keramik seperti cermin, gelas kaca, manik-manik, ubin keramik, kelereng, mangkok, piring, kelereng, dan lain sebagainya.

Terdapat banyak alasan mengapa benda lepasan harus tersedia di ruang kelas PAUD, sehingga lingkungan belajar anak menjadi lingkungan yang interaktif, atraktif dan memungkinkan anak untuk bermain secara aktif. Beberapa hal di bawah ini menjadi alasan pentingnya ketersediaan *loose parts* di ruang kelas PAUD.

- 1) *Loose parts* kaya akan nutrisi sensorial, mulai dari bentuk, warna, tekstur, bunyi, bau, dan lain sebagainya.



- 2) *Loose parts* memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.
- 3) *Loose parts* dapat dimanipulasi oleh anak dengan berbagai cara.
- 4) *Loose parts* mampu mendorong kreativitas dan imajinasi anak.
- 5) *Loose parts* lebih banyak mengembangkan keterampilan dan kompetensi dibandingkan mainan jadi buatan pabrik.
- 6) *Loose parts* dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan lain untuk mendukung imajinasi anak.
- 7) *Loose parts* mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang terbuka, apalagi didukung dengan kesempatan yang terbuka dan pertanyaan-pertanyaan terbuka dari orang dewasa.

#### **e. Melibatkan Keluarga dan Masyarakat**

Program kelas orangtua serta kemitraan dengan orangtua perlu dilakukan secara luas dan terus menerus agar semakin banyak orang memahami pentingnya penataan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Orang tua dapat dilibatkan secara langsung dalam penataan lingkungan main maupun dimintai pendapat mengenai bagaimana ruang kelas atau tempat main yang ideal maupun yang mereka inginkan, memilih alat permainan yang menurut mereka penting ada di ruang kelas, lingkungan belajar atau lingkungan bermain. Penataan lingkungan belajar di lembaga PAUD diserahkan kepada setiap satuan PAUD sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kekhususan masing-masing lembaga. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan lembaga dalam menata lingkungan belajar adalah dengan melihat jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, luas lahan yang dimiliki, potensi satuan PAUD dan yang terpenting sesuai dengan kebutuhan anak.

### **3. . Pembelajaran Berdiferensiasi**

Dalam pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar sangatlah berpengaruh pada kesuksesan implementasinya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada

peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat maupun karakteristiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi harus dibangun dari apa yang kita sebut sebagai *learning community*. *Learning Community* merupakan komunitas yang semua anggotanya merupakan pembelajar. Guru akan memimpin peserta didiknya untuk mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik yang saling mendukung tumbuhnya lingkungan belajar ini. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa karakteristik lingkungan belajar.

**a. Setiap orang di kelas akan menyambut dan merasa disambut dengan baik**

Iklim pembelajaran di kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan terasa sangat positif, kehadiran setiap orang akan sangat dihargai. Iklim ini akan terlihat dari sikap dan tindakan guru yang ramah dan menyambut baik setiap peserta didik tetapi juga sikap yang ditunjukkan antar peserta didik. Ruang kelas juga ditata dengan berbagai hasil karya peserta didik maupun di penuhi dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Penyambutan peserta didik di pagi hari dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan berkesan untuk mereka, seperti peserta didik diminta memilih gambar peluk, berjabat tangan, *dance* bersama atau melakukan tos dan pendidik memberikan perlakuan sesuai dengan gambar yang mereka pilih.

**b. Setiap orang di dalam kelas saling menghargai**

Sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sikap saling menghargai sangat kental terlihat. Setiap orang yang berada dalam ekosistem pembelajaran saling berbagi kebutuhan akan perasaan diterima, dihormati, aman, nyaman, dan sebagainya. Apapun perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang seperti jenis kelamin, etnis, budaya, bahasa, bakat, minat, dan kepribadian semua tentu memiliki perasaan dan emosi manusia yang sama. Oleh karena itu, kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru akan mengajarkan bagaimana anak untuk menghargai orang lain dengan tidak melakukan *body shaming*, menghargai pendapat orang lain, memberikan



kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok.

**c. Anak merasa aman**

Perasaan aman diberikan kepada anak tidak hanya perasaan aman secara fisik tetapi juga perasaan aman secara psikis. Anak yang berada di dalam kelas yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, memahami bahwa mereka akan meminta bantuan apabila membutuhkan bantuan, mengatakan ketidaktahuannya apabila tidak tahu. Anak akan memahami bahwa dalam pembelajaran mereka dapat mengambil resiko untuk mencoba berbagai gagasan maupun ide-ide kreatif.

**d. Adanya harapan bagi pertumbuhan dan perkembangan**

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membantu setiap anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus memahami perkembangan setiap anak dan juga perkembangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Semua perkembangan yang ditunjukkan oleh anak seberapapun kecilnya harus dicatat dan diperhatikan oleh guru.

**e. Guru mengajar untuk mencapai kesuksesan**

Tujuan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi mencari tahu di mana posisi anak dikaitkan dengan tujuan pembelajaran utama yang hendak dicapai, kemudian memberikan pengalaman belajar yang akan mendorong anak untuk lebih jauh dan lebih cepat dari kemampuan mereka saat ini. Guru akan merancang pembelajaran yang akan memungkinkan anak mencapai tahap perkembangannya dengan memberikan *scaffolding*.

**f. Adanya keadilan dalam pembelajaran**

Keadilan tidak bisa diartikan dengan memperlakukan semua anak dengan perlakuan yang sama. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, adil berarti berusaha memastikan semua anak mendapatkan

apa yang mereka butuhkan untuk tumbuh kembangnya. Peran guru ialah memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik untuk semua orang yang ada di kelas tersebut.

**g. Guru dan Anak berkolaborasi untuk pertumbuhan dan kesuksesan bersama**

Setiap orang dalam ekosistem pembelajaran harus saling bekerjasama untuk kesuksesan bersama. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun atmosfer lingkungan kelas yang positif.

### **C. Ruang Kolaborasi**

Setelah mempelajari konsep lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran. Silakan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari maksimal empat orang untuk menyelesaikan tugas di bawah ini.

1. Buatlah rancangan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di satuan PAUD dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini, inklusif, keamanan, kenyamanan, dan ketersediaan material lepasan/*loose parts*.
2. Sediakan minimal empat kegiatan main yang memuat tiga jenis main yaitu bermain sensori, bermain pembangunan, dan bermain peran.
3. Kumpulkan rancangan lingkungan kelas sesuai dengan format yang ditentukan.
  - a. Rancangan kegiatan penyambutan peserta didik
  - b. Rancangan penataan lingkungan main yang mengakomodir setiap orang untuk bisa saling menghargai
  - c. Penataan lingkungan main dan belajar yang aman dan nyaman buat peserta didik
  - d. Desain pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan
  - e. Pendidik dan peserta didik melakukan kolaborasi dalam pembelajaran
4. Laporan disertai dengan foto yang relevan



## D. Demonstrasi Kontekstual

Setelah menyelesaikan tugas secara berkelompok, saat ini Anda akan mempresentasikan hasil kerja kelompok Anda berkaitan dengan rancangan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD. Media presentasi bisa menggunakan Powerpoint/video/poster atau media presentasi lainnya.

Bapak/Ibu dosen bisa melakukan penilaian presentasi menggunakan rubrik di bawah ini.

Tabel 4.1. Rubrik Penilaian

Komponen	Skor			
	1	2	3	4
Konten				
1. Penguasaan Materi				
2. Kecocokan antara isi yang dipresentasikan dengan isi makalah				
3. Tampilan <i>slide</i> (gambar/diagram/foto/video/alur materi) mendukung presentasi				
4. Kemampuan mempertahankan argumen				
Presentasi				
1. Kualitas suara (volume, artikulasi suara, dan intonasi)				
2. Pembawaan (cara pandang, gerak tubuh yang efektif, dan ketenangan)				
3. Berpakaian sopan dan rapi				
4. Penggunaan bahasa yang benar				
5. Tanggapan dan siap menerima terhadap masukan				

Sumber: Adaptasi dari Performance assessment in The Science Classroom oleh Glencoe (2000)

**Rubrik:**

Skor 4 : Jika dilakukan dengan sangat baik

Skor 3 : Jika dilakukan dengan baik

Skor 2 : Jika dilakukan dengan cukup

Skor 1 : Jika tidak dilakukan

**E. Elaborasi Pemahaman**

Anda sudah memahami materi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD. Untuk lebih memahami materi tersebut, buatlah pertanyaan-pertanyaan mengenai rancangan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD yang belum Anda pahami. Pertanyaan ini akan didiskusikan dengan rekan, dosen, atau instruktur tamu.

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. dst

**F. Koneksi Antar Materi**

Buatlah koneksi antar materi menggunakan infografis untuk menggambarkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD.

Contoh cara membuat infografis menggunakan Canva.

[Membuat Infografis Tanpa Ribet dengan Canva - Bing video](#)



## **G. Aksi Nyata**

Setelah Anda membuat rancangan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD. Pada akhir pembelajaran ini, Anda diminta untuk menerapkan hasil rancangan yang telah Anda buat di lembaga PAUD. Bukti pelaksanaan kegiatan dibuat dalam bentuk video dengan durasi maksimal 10 menit dan unggah pada laman Youtube.

## Topik 5. Implementasi Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif

Durasi	3 Pertemuan
Capain Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Mahasiswa mampu:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami strategi perencanaan tujuan belajar, indikator dan strategi pencapaian sesuai dengan tahap perkembangan murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila. (P3)</li> <li>2. Memahami pengetahuan tentang teknik evaluasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, kurikulum dan lingkungan belajar. (P4)</li> <li>3. Bekerja sebagai guru profesional (KU1)</li> </ol>	

### Pendahuluan

Pada topik 4, Anda telah mempelajari bagaimana lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada ekosistem pembelajaran di PAUD Penataan lingkungan yang telah anda pelajari tentunya akan efektif mencapai tujuan pembelajaran apabila diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Agar kita mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan mencapai tujuan dengan baik atau tidak, tentunya kita membutuhkan asesmen yang efektif.

Pada topik 5 ini, Anda akan mempraktikkan pengetahuan mengenai prinsip pembelajaran dan asesmen yang efektif pada pembelajaran paradigma baru. Anda akan diminta untuk melibatkan anak usia dini secara langsung dalam pelaksanaan praktik. Dalam topik ini berisi: (1) prinsip pembelajaran PAUD paradigma baru dan (2) prinsip asesmen anak usia dini.



## **A. Mulai dari Diri**

Para pendidik yang hebat, mari kita mengingat bahwa kita sedang dihadapkan pada perkembangan kurikulum yang semakin dekat dengan kebutuhan anak. Kurikulum PAUD senantiasa berkembang dengan dinamis mengikuti perkembangan zaman. Saat ini pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 menetapkan Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kemudian disebut dengan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka ini, paradigma pembelajaran berbeda dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya, atau disebut pembelajaran paradigma baru. Namun, disini kita tidak diminta untuk berfokus kepada perbedaannya, melainkan mampu untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran paradigma baru. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran pada PAUD tentunya harus sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, silahkan anda ceritakan dalam forum kelas, bagaimana pengalaman anda dalam mengamati karakteristik anak usia dini dan bagaimana pembelajaran yang tepat (pemilihan strategi) untuk mengakomodasi karakteristik anak usia dini tersebut.

## **B. Eksplorasi Konsep**

### **1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran pada PAUD**

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran, agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal, maka terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini (Hasanah, 2018).

- a. **Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.**

Setiap anak usia dini memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan kebermaknaan pembelajaran menjadi berbeda juga untuk masing-masing anak. Bisa jadi, suatu kegiatan sudah bermakna bagi seorang anak, namun belum bermakna bagi yang lainnya. Oleh sebab itu, menjadi tantangan bagi pendidik untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna meskipun kegiatan yang anak-anak lakukan berbeda.

#### **Hal-hal yang perlu dilakukan:**

- 1) Pendidik hendaknya mampu menjadi pengamat dan pendengar anak, dan dari hasil pengamatan tersebut guru dapat merancang kegiatan belajar yang bermakna dari anak. Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek (Hasanah, 2018). Karakteristik-karakteristik itulah yang hendaknya dipahami guru agar kegiatan pembelajaran yang diberikan tepat sesuai dengan individu anak.
- 2) Memfasilitasi anak-anak untuk bermain, karena bagi anak bermain adalah belajar. Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat, dan bermain merupakan cara yang tepat untuk anak-anak mempelajari dunia. Masalah peran yang tepat dari bermain di prasekolah terlalu sering dibingkai sebagai dikotomi palsu antara belajar dan bermain (Clements & Sarama, 2014; Toub dkk, 2016). Sebagai seorang guru profesional, hendaknya kita dapat



memastikan bahwa kegiatan yang kita rancang untuk anak benar-benar kegiatan bermain. Berikut ini ada *checklist* sederhana untuk membantu guru mengecek apakah kegiatan pembelajarannya sudah bermain-belajar atau belum (Rahardjo, 2016).

Tabel 5. 1 *Checklist* Kegiatan Bermain

No	Karakteristik	Checklist
1	Motivasi intrinsik. Artinya, kegiatan bermain datang dari keinginan anak. Bermain merupakan pilihan bebas dan sukarela anak.	
2	Partisipasi aktif. Artinya, anak dengan sadar melibatkan dirinya (fisik dan mental) ke dalam kegiatan tersebut.	
3	Menyenangkan	
4	Nonliteral (tersirat). Artinya, bermain melibatkan imajinasi pada porsi tertentu. Ketika anak bermain, terjadi perubahan realita dalam pikiran anak. Misalnya, seorang anak dalam realitanya sedang menumbuk daun dengan batu, tetapi dalam benaknya bisa saja anak itu sedang membayangkan batu sebagai adalah alat penumbuk bumbu dapur.	
5	Kontrol/peraturan intrinsik. Artinya, pembuat aturan utama adalah anak. Anak yang menentukan bagaimana jalannya kegiatan dan bagaimana sebuah material digunakan.	
6	Orientasi pada proses, bukan hanya pada hasil.	

Suatu kegiatan dapat dikatakan bermain apabila keenam poin di atas tercentang. Apabila ada satu poin yang tidak tercentang, maka sebenarnya kegiatan tersebut bukan kegiatan bermain. Lebih jelasnya, berikut contoh analisis kegiatan yang dapat dilakukan pendidik.

Tabel 5. 2Contoh *Checklist* Kegiatan Bermain

No	Karakteristik	Checklist	Keterangan
1	Motivasi intrinsik. Artinya, kegiatan bermain datang dari keinginan anak. Bermain merupakan pilihan bebas dan sukarela anak.	x	anak 'dipaksa' memperhatikan guru
2	Partisipasi aktif. Artinya, anak dengan sadar melibatkan dirinya (fisik dan mental) ke dalam kegiatan tersebut.	x	anak pasif bisa jadi pikirannya membayangkan laba-laba bukan pohon
3	Menyenangkan.	x	anak mendengarkan penjelasan karena takut ditegur
4	Nonliteral (tersirat). Artinya, bermain melibatkan imajinasi pada porsi tertentu. Ketika anak bermain, terjadi perubahan realita dalam pikiran anak. Misalnya, seorang anak dalam realitanya sedang menumbuk daun dengan batu, tetapi dalam benaknya bisa saja anak itu sedang membayangkan batu sebagai adalah alat penumbuk bumbu dapur.	v	Bisa terjadi anak membayangkan dirinya bermain memanjat dan bergelantungan di pohon, tidak mendengarkan penjelasan guru
5	Kontrol/peraturan intrinsik. Artinya, pembuat aturan utama adalah anak. Anak yang menentukan bagaimana jalannya kegiatan dan bagaimana sebuah material digunakan.	x	Anak mendengarkan guru karena ditegur (faktor eksternal)
6	Orientasi pada proses, bukan hanya pada hasil.	x	Orientasi pada hasil yaitu, anak punya pengetahuan tentang bagian-bagian pohon.



- 3) Pendidik dapat menata lingkungan agar anak melakukan aktivitas tertentu sebagaimana direncanakan sebelumnya, namun anak-anak tetap harus mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mewujudkan ide dan gagasannya. Misalnya ketika guru telah menyiapkan alat dan bahan untuk anak membuat miniatur kandang sapi, tetapi anak memiliki gagasan berbeda, yaitu membuat menara, kebun, kantor, atau binatang. Hendaknya pendidik memberi izin kepada anak untuk tetap melakukan aktivitas sesuai ide yang muncul, karena anak-anak adalah pusat dari program yang dikelola.
- 4) Inklusif artinya merangkul ragam latar belakang kondisi kebutuhan anak, sosial, budaya, ekonomi, dan agama yang berbeda, serta kebutuhan khusus (baik disabilitas maupun cerdas istimewa dan berbakat istimewa). Contoh penataan ruang yang inklusif misalnya adalah dengan menyediakan aneka permainan/boneka/gambar/buku yang menunjukkan anak dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, menyediakan akses jalan dan ruang untuk kursi roda atau kebutuhan khusus lain, menyediakan material bermain yang sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan khusus anak. Penataan lingkungan belajar ditinjau dari keragaman material/alat dan bahan bermain agar anak dapat berkegiatan sesuai dengan minatnya. Penataan lingkungan belajar yang inklusif bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi.
- 5) Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk semua anak akan mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berpihak pada anak dengan segala keunikan dan kekhasannya. Penataan ruang, material-material atau alat dan bahan untuk bermain, kecukupan cahaya dan udara bersih harus menjadi perhatian utama saat menata lingkungan bermain agar anak merasa nyaman dan leluasa bergerak secara aktif. Misalnya, guru harus memerhatikan apakah di ruang bermain anak aman dari lemari kaca, benda-benda runcing, lantai yang licin, dan sebagainya sehingga anak-anak dengan kondisi yang berbeda mendapat kesempatan yang sama untuk bermain. Memberi anak-anak waktu untuk bereksplorasi memang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan pengaturan diri mereka, namun, dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan pedagogi untuk mendorong pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan berpikir

kritis anak. Sederhananya, anak-anak tidak dapat mengenali bunyi huruf atau angka dengan berlarian di taman bermain, bahkan jika taman bermain itu dipenuhi huruf dan angka. Pendekatan kurikuler yang kuat memiliki nilai dalam mengajar anak-anak keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengenali hal-hal tersebut (Weisberg dkk., 2016).

**b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan agar anak bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat**

Prinsip kedua ini sangat terkoneksi dengan prinsip pertama. Pembelajaran yang bermakna bagi anak akan mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat karena mereka merasakan kenikmatan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, apabila ada seorang anak mengalami pembelajaran yang tidak berarti baginya. Ia bahkan bisa punya kenangan buruk. Di masa depan, anak tersebut bisa jadi tidak punya kesenangan belajar dan hanya melakukan sesuatu sesuai apa yang diperintahkan padanya. Jika ini berlangsung bertahun-tahun, Anak tersebut yang tadinya memiliki potensi untuk menentukan apa yang ingin ia pelajari menjadi anak yang pasif dan hanya cenderung menunggu perintah saja. Anak akan belajar hanya jika disuruh dan ketika tak ada yang menyuruh, ia tidak belajar.

**Hal yang perlu dilakukan:** pendidik memandang anak bukanlah seperti kertas kosong, melainkan anak telah memiliki kodrat tumbuh masing-masing, maka setiap anak sejatinya memiliki potensi untuk belajar dan bertumbuh. Jika tumbuh kembang mereka berkelanjutan dan holistik, maka pada akhirnya anak dapat membangun kapasitas mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

**c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik**

Kata-kata yang perlu dipahami dalam prinsip pembelajaran ketiga, yaitu kompetensi, karakter, dan holistik. Selain memberikan layanan pengasuhan atau mempersiapkan anak-anak secara akademis untuk jenjang pendidikan selanjutnya, kerangka kurikulum pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran dan pengembangan holistik melalui integrasi bidang akademik dan non akademik (Bennett & Kaga, 2010; Khoo, 2010).



Diakui secara luas bahwa pendidikan prasekolah yang berkualitas tinggi harus membekali anak-anak tidak hanya dengan kompetensi, nilai, dan watak sosio-emosional yang baik, tetapi juga dengan pengetahuan dan keterampilan akademik awal yang akan membantu dalam membentuk kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat (Wall dkk, 2015). Terdapat enam aspek perkembangan anak (kognitif, fisik-motorik, sosial-emosi, moral-agama, bahasa, dan seni) yang perlu mendapatkan stimulasi. Namun, keenam aspek tersebut tidak harus distimulasi secara terpisah, melainkan justru harus holistik. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya lebih memahami bahwa dalam satu kegiatan main, apabila penataan lingkungan bermain dan mediana berkualitas, anak sebenarnya dapat terstimulasi semua aspek perkembangannya secara holistik.

**Hal yang perlu dilakukan:** pendidik perlu menyajikan pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Ausubel (1963), pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi-informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Artinya, pembelajaran yang disajikan guru harus memperhatikan pengetahuan yang telah dimiliki anak dan pengetahuan yang dibutuhkan anak. Apabila dipahami lebih lanjut, pembelajaran yang bermakna dapat diketahui dari respon anak terhadap media atau sumber belajar yang dibawa oleh guru. Ketertarikan anak mengenai media atau sumber belajar akan menimbulkan pertanyaan dan pernyataan yang beragam. Hal tersebut menunjukkan informasi yang telah dimiliki anak mengenai tema.

**d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra**

Pembelajaran yang relevan maksudnya pembelajaran disesuaikan dengan potensi lingkungan dan budaya dimana peserta didik berada. Pendidik hendaknya mulai keluar dari referensi tema-tema yang selama ini cenderung “seragam” dengan lembaga lainnya dan mulai mengangkat tema yang lebih dekat dengan jati diri anak. Sebagai contoh, lembaga yang berada di lingkungan pengrajin batik dapat mengangkat Batik sebagai tema besar dalam

pembelajaran. Kegiatan membuat sangat kaya akan muatan STEAM dan Literasi. Selain itu, profesi pengrajin batik juga bisa dikenalkan dan dibanggakan, terlebih apabila orangtua atau orang-orang di sekitar anak merupakan pengrajin Batik. Sehingga, anak-anak tidak hanya mengenal profesi dokter, pilot, guru atau polisi dalam kehidupannya. Anak-anak dapat mengenal profesi pengrajin batik yang setara dengan profesi-profesi lainnya. Harapannya anak-anak akan lebih mengenal dan mengembangkan jati diri mereka. Mereka tidak perlu menjadi jati diri orang lain untuk berkembang, sehingga bisa tumbuh secara merdeka tanpa paksaan dari lingkungan.

**Hal yang perlu dilakukan:**

- 1) mengkaji potensi-potensi yang ada di sekitar lembaga,
- 2) mengenali minat anak-anak,
- 3) pemilihan topik pembelajaran bersumber dari anak, dan
- 4) melibatkan orangtua dan masyarakat sebagai mitra. Didukung dengan SOP yang jelas dan mudah dimengerti oleh seluruh pihak

**e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan**

Pada prinsip kelima ini kata berorientasi pada masa depan artinya, topik-topik pembelajaran yang diangkat peka terhadap isu yang sedang terjadi di lingkungan anak, baik di lingkungan tempat tinggal, nasional, dan global. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat memantik anak untuk memahami sebab akibat dan bagaimana dirinya mengambil peran dalam isu tersebut. Sebagai contoh: Anak-anak bisa diajak untuk mengamati degradasi lingkungan di sekitar tempat tinggal anak. Guru dapat memfasilitasi anak untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang mempengaruhi degradasi lingkungan dan upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut.

**Hal yang perlu dilakukan:**

- 1) mengkaji isu-isu terkini baik dalam komunitas, nasional dan global,
- 2) mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan kesempatan memberdayakannya,
- 3) membantu anak mengidentifikasi masalah yang ada pada lingkungan (polusi, bencana, dan lain sebagainya),



- 4) memberikan penguatan/dukungan kepada anak untuk memecahkan masalah, dan
- 5) memberikan penghargaan kepada anak apabila menemukan solusi permasalahan yang bisa dilakukan.

## 2. Prinsip Asesmen

Selain merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga harus mampu melakukan penilaian atau asesmen kepada anak didik. Penilaian merupakan proses menentukan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik (Hazmi, 2019). Pada anak usia dini, penilaian dilakukan secara alami, yaitu pada saat anak bermain, menggambar atau membuat karya. Penilaian dilakukan dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Kinasih dkk, 2018). Penilaian juga dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut (Suminah dkk, 2015). Oleh karena proses asesmen yang penting, maka guru perlu mengetahui prinsip-prinsip asesmen pada anak usia dini.

- a. Memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menemukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen pada anak usia dini hendaknya adalah asesmen autentik. Asesmen autentik artinya penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak. Menurut Kunandar yang dikutip (Jaya 2019:77) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang dinilai.

**Hal yang perlu dilakukan:**

- 1) asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
  - 2) asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran, serta
  - 3) melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri (*self assessment*), penilaian antar teman (*peer assessment*), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman.
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan agar dapat menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen sehingga tujuan pembelajaran menjadi efektif. Asesmen pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi selama dan setelah pembelajaran dalam memberikan umpan balik guru. Agar asesmen dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, maka dibutuhkan perencanaan tersendiri sebelum melakukan asesmen. Guru perlu menentukan teknik asesmen yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mari kita ingat kembali macam-macam Teknik Asesmen yang bisa digunakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

**Hal yang perlu dilakukan:**

- 1) membangun komitmen dan menyusun perencanaan asesmen yang berfokus pada asesmen formatif,
- 2) menggunakan beragam jenis, teknik dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik,
- 3) asesmen dilakukan dengan alokasi waktu yang terencana, dan
- 4) mengkomunikasikan kepada peserta didik tentang jenis, teknik, dan instrumen yang akan digunakan. Harapannya, peserta didik akan berusaha mencapai kriteria yang terbaik sesuai dengan kemampuannya.



- c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliabel), untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

**Hal yang perlu dilakukan:**

- 1) asesmen dilakukan dengan memenuhi prinsip keadilan tanpa dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik,
- 2) menerapkan moderasi asesmen, yaitu berkoordinasi antar pendidik untuk menyamakan persepsi kriteria, sehingga mencapai prinsip keadilan, dan
- 3) menggunakan instrumen asesmen yang mampu mengukur capaian kompetensi dengan tepat.

- d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjutnya. Menurut (Nurhayati dan Rakhman 2017:110) bagi seorang guru PAUD harus mampu melaksanakan penilaian secara komprehensif mulai dari pemilihan cara penilaian sampai dengan mendokumentasikan hasil penilaian tersebut dengan baik untuk kepentingan pendidikan anak usia dini. Dokumentasi hasil penilaian ini akan menjadi umpan balik bagi penyusunan program pembelajaran anak berikutnya.

**Hal yang perlu dilakukan:**

- 1) memastikan pemilihan kata jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak,
- 2) mendeskripsikan Ketercapaian kompetensi yang dituangkan dalam bentuk angka dan deskripsi,
- 3) memastikan Laporan perkembangan anak didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan peserta didik, dan
- 4) menggunakan Laporan perkembangan peserta didik sebagai dasar penerapan strategi tindak lanjut untuk pengembangan kompetensi peserta didik.

- e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penilaian dalam suatu program pendidikan memiliki kedudukan yang penting selain kurikulum dan proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas pembelajaran dan sistem penilaiannya sebab kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari hasil penilaiannya (Weni, 2017).

**Hal yang perlu dilakukan:** Lembaga PAUD memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kelima prinsip yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa asesmen merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran sehari-hari. Salah satu pentingnya asesmen adalah untuk mendukung perencanaan pembelajaran selanjutnya, atau yang biasa disebut dengan istilah “*assessment for learning*”. Bahkan, sebenarnya jika bicara fungsi asesmen, asesmen kepentingannya bukan untuk guru saja, tetapi untuk anak dan orang tua. Sebenarnya anak bisa diajak untuk melakukan asesmen atas apa yang dipelajarinya hari itu. Anak bisa diajak untuk melakukan refleksi mengenai capaian pembelajarannya hari itu. Inilah yang disebut dengan konsep “*assessment as learning*”. Apabila anak terbiasa melakukan refleksi, maka sebenarnya ia sedang berproses menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ia bisa mengenali kekuatan diri, kelemahan diri, dan merencanakan solusi untuk mengatasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan taraf pengetahuan, keterampilan, atau sikap anak baik sebelum, saat, dan sesudah mengikuti pembelajaran sehingga bisa kita lihat apakah kegiatan pembelajaran yang kita sediakan sudah menstimulasi anak atau belum.



## C. Ruang Kolaborasi

Setelah mempelajari prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen pada pembelajaran paradigma baru, silakan Anda implementasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam sebuah pembelajaran yang ditunjukkan dengan RPPH. Pastikan kegiatan yang Anda rancang merupakan kegiatan bermain, yang ditunjukkan dengan hasil analisis seperti yang dicontohkan dalam tabel 5.2. Berikut acuan dalam pembuatan RPPH dan analisis kegiatan bermain.

### RPPH

1. Memuat identitas lembaga
2. Memuat tahun, semester, minggu, dan hari/tanggal
3. Memuat tema
4. Memuat kelompok usia
5. Memuat tujuan kegiatan
6. Memuat aspek perkembangan yang distimulasi
7. Memuat kegiatan pengembangan
8. Memuat metode pembelajaran
9. Memuat media/sumber pembelajaran
10. Memuat alat dan bahan
11. Memuat teknik asesmen
12. Memuat nama guru yang mengembangkan
13. Disahkan oleh kepala lembaga

Format RPPH dapat disesuaikan dengan ide guru dengan memerhatikan poin-poin di atas dan dapat ditambahkan poin lain yang diperlukan.

### Analisis format RPPH dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ide guru

1. Memuat kegiatan pengembangan yang dirancang
2. Memuat metode
3. Memuat media/sumber belajar
4. Memuat cara melaksanakan kegiatan
5. Memuat tabel *checklist* kegiatan bermain (lihat tabel 5.2)

## **D. Demonstrasi Kontekstual**

Presentasikan hasil pemikiran Anda di depan kelas, kemudian minta pendapat dari rekan-rekan di kelas agar RPPH Anda menjadi lebih komprehensif.

## **E. Elaborasi Pemahaman**

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang prinsip pembelajaran dan asesmen pada PAUD, buatlah pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep yang masih Anda belum pahami. Pertanyaan ini akan didiskusikan dengan rekan, dosen atau instruktur tamu di dalam kelas.

## **F. Koneksi Antar Materi**

Sekarang Anda telah memiliki RPPH yang lebih komprehensif dari yang sebelumnya. Gunakan RPPH tersebut untuk Anda lakukan praktik pengaturan lingkungan belajar pada kelas *peer teaching*. Dokumentasikan lingkungan belajar yang telah Anda atur sesuai dengan strategi yang anda tentukan. Unggah foto-foto tersebut pada tautan Google Drive yang telah disediakan.

## **G. Aksi Nyata**

pembelajaran yang telah anda buat dalam RPPH kepada peserta didik di lembaga PAUD. Kemudian, buatlah hasil asesmennya sesuai dengan yang telah anda pelajari pada topik ini. Dokumentasikan proses praktik dalam bentuk video singkat berdurasi 5-10 menit (memuat kegiatan pembelajaran sampai dengan pelaporan asesmen) kemudian unggah pada kanal Youtube pribadi. Setelah Anda melakukan praktik, lakukanlah refleksi praktik bersama teman dan dosen.



## Topik 6. Laporan Praktik Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif Dalam Konteks Pembelajaran Di Paud

Durasi	3 Pertemuan
Capain Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Mahasiswa mampu:
Mahasiswa mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan asesmen	

### Pendahuluan

Pada topik 5, Anda telah mempraktikkan pengetahuan mengenai prinsip dan strategi pembelajaran serta asesmen yang efektif pada pembelajaran paradigma baru, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Praktik yang telah Anda lakukan dapat bermanfaat bagi pendidik lainnya. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicontoh dan kekurangan dalam pembelajaran dapat dihindari. Oleh sebab itu, Anda perlu mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran yang telah Anda lakukan dalam bentuk laporan yang mudah dipahami para pendidik lainnya.

Pada topik 6, Anda akan menyusun laporan praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif dalam konteks pendidikan di PAUD. Laporan yang baik tentunya memiliki kaidah-kaidah penulisan yang sistematis. Di dalam laporan yang akan Anda tulis, akan termuat *Best practice* yang merupakan pengalaman dalam melaksanakan tugas yang dibuktikan dengan metode kerja yang digunakan menunjukkan keunggulan dengan penekanan pada menunjukkan pengamalan terbaik dari seorang guru. Adapun sistematika laporan tersebut antara lain: (1) halaman judul, (2) halaman pengesahan, (3) latar belakang, (4) analisis situasi kelas, (5) perumusan strategi pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, (6) deskripsi pelaksanaan praktik (perangkat, proses, evaluasi pembelajaran), (7) analisis hasil (perangkat, proses, evaluasi pembelajaran), (8) penutup, dan (9) lampiran.

## A. Mulai dari Diri

Para pendidik yang hebat, dalam proses penyiapan guru PAUD profesional tentunya anda telah melakukan pengamatan proses pembelajaran di lembaga PAUD, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong. Selanjutnya, untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, perlu adanya kesempatan untuk mendeskripsikan praktik pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif disertai analisis kritisnya.

Sebagai guru profesional, kita hendaknya mampu menarasikan *best practice* yang telah kita lakukan secara ilmiah dan sistematis. Kemampuan ini menjadi hal yang perlu dikuasai oleh guru. Tugas sebagai seorang guru bukan hanya melaksanakan tugas mengajar kepada peserta didik, tetapi seorang guru juga perlu memiliki kemampuan menyusun laporan *best practice*. Oleh sebab itu, pada topik 6 Anda akan diminta untuk menuliskan laporan praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif dalam konteks pembelajaran di PAUD. Harapannya, praktik-praktik pengajaran dapat terdokumentasi dengan baik dan dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak pihak. Semakin banyak guru berbagi pengalaman praktik baiknya, semakin banyak juga guru yang akan terinspirasi dan menerapkan hal yang sama. Sehingga perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik akan semakin cepat dan semakin luas jangkauannya.

Sebelum menuliskan laporan, silakan Anda deskripsikan terlebih dahulu kegiatan praktik pembelajaran yang telah Anda laksanakan, sesuai dengan acuan berikut.

### Identitas Lembaga Praktik

1. Nama Lembaga
2. Alamat
3. Kepala Sekolah
4. Status Akreditasi
5. Model Pembelajaran
6. Jenjang



### Deskripsi Kegiatan Praktik

1. Pijakan Lingkungan

---

---

---

2. Pijakan Sebelum Main

---

---

---

3. Pijakan Saat Main

---

---

---

4. Pijakan Setelah Main

---

---

---

### B. Eksplorasi Konsep

#### Sistematika Laporan

##### 1. Halaman Judul

Judul merupakan gambaran kegiatan praktik. Judul hendaknya singkat dan jelas memuat pelaksanaan kegiatan dan lokasi praktik. Pemilihan judul hendaknya memperhatikan pemilihan kata efektif dan menghindari pengulangan kata. Halaman Judul berisi: judul kegiatan, logo universitas, nama penyusun, NIM penyusun, lembaga PPG, dan tahun penyusunan. Berikut ini adalah contoh halaman judul yang dapat Anda buat.

<p>LOGO UNIVERSITAS</p>  <p>Laporan Praktik</p> <p><i>Judul Praktik</i></p>  <p>Disusun untuk memenuhi tugas.....</p> <p>Dosen Pengampu.....</p>  <p>Disusun oleh:</p> <p>Nama Mahasiswa</p> <p>Nomor Induk Mahasiswa</p>
---

## 2. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan merupakan bukti otentik dilaksanakannya kegiatan praktik. Pada halaman pengesahan perlu ada beberapa pihak yang mengetahui dan mengesahkan dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing. Pihak-pihak yang mengetahui diantaranya: mahasiswa yang melakukan praktik, dosen pembimbing, guru pamong, serta disahkan oleh kepala/ketua PPG dengan tanda tangan dan stempel resmi. Berikut contoh halaman pengesahan yang dapat Anda buat.



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Laporan

Nama Mahasiswa

NIM

Program Studi

Dosen Pembimbing

Kota/Kab, Tanggal-Bulan-Tahun

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ttd

Nama Dosen

NIP/NIS

### 3. Latar Belakang

Bagian latar belakang berisi deskripsi tentang kondisi ideal yang diharapkan muncul dari sebuah pembelajaran atau layanan pendidikan yang berkualitas. Biasanya dengan mengutip definisi dari peraturan perundang-undangan, teori, pendapat ahli yang diambil dari referensi yang sesuai dan sebagainya. Kemudian munculkan berbagai masalah yang terjadi sebagai bentuk kesenjangan antara harapan dan kenyataan, penyebab masalah tersebut terjadi, dampaknya jika tidak segera diselesaikan, serta alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Anda juga dapat menambahkan kutipan para ahli dan data-data untuk mempertajam latar belakang yang Anda tulis.

### 4. Analisis Situasi Kelas

Bagian ini menggambarkan situasi kelas yang digunakan untuk praktik. Situasi yang dimaksud meliputi: luas ruangan, fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kelas, kondisi penerangan dan sirkulasi udara, jumlah peserta didik, rentang usia peserta didik, karakteristik peserta didik, jumlah guru, serta situasi dan kondisi lain yang dirasa perlu untuk dilaporkan.

Kondisi dan situasi kelas yang dilaporkan dilengkapi hasil analisis kritis dengan merujuk pada teori atau pendapat-pendapat para ahli secara ilmiah. Anda juga dapat menuliskan kesimpulan analisis situasi kelas pada bagian ini. Analisis situasi kelas ini akan memberikan gambaran kepada pembaca laporan mengenai strategi yang tepat untuk diterapkan pada kondisi dan situasi yang sama atau mendekati sama. Misalnya, pada hasil observasi ditemukan bahwa guru memberikan dukungan untuk peserta didik berkreasi sesuai ide menggunakan balok dan membantu memegang balok agar tidak roboh ketika dibangun. Perlakuan guru tersebut mencerminkan konsep *scaffolding* yang digagas oleh Vygotsky, bahwa anak-anak membutuhkan dukungan dari guru sebelum mampu melakukan kegiatan dengan mandiri.

Kita dapat menyesuaikan referensi yang mendukung atau bertentangan dengan hasil praktik yang telah kita lakukan. Berikut ini merupakan contoh penulisan analisis kritis dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru.



Pertemuan sekali seminggu antara orangtua dan guru akan berdampak pada kelancaran proses belajar anak. Selain itu, orangtua juga dapat mengetahui pencapaian perkembangan anak dengan saling bertukar informasi dengan guru mengenai kegiatan harian yang dilakukan anak selama di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Irhamna (2019), informasi pengetahuan dari guru sangat bermanfaat bagi orangtua dalam menghadapi kesulitan orangtua dalam memahami perkembangan anak. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh orangtua dikarenakan belum memiliki pengalaman yang cukup, belum memperoleh pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, dan belum pernah memperoleh pendampingan (Dong dkk., 2020; Nurkolis & Muhti, 2020). Di samping itu Anggianita dkk. (2020); Nurdin & Anhusadar (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik dan masih ada guru yang kurang pemahaman dalam IPTEK apalagi guru lama, atau guru tradisional sehingga pembelajaran daring menjadi tidak menarik. Dengan demikian diperlukan strategi yang tepat untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring agar lebih efektif dan efisien khususnya bagi anak usia dini.

Sumber: Botutihe, S. N., Smith, M. B., Kasan, I. A., & Hilala, R. (2020). Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536-1543. DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.919](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919)

Pada bagian ini, Anda juga perlu memperhatikan cara pengutipan yang benar. Penulisan sumber bacaan dikutip menggunakan catatan perut.

#### a. Kutipan Langsung

Kutipan yang diambil dari sumber pustaka tertentu diambil secara langsung sesuai dengan aslinya. Kutipan langsung diperkenankan maksimal 30% dari keseluruhan kutipan dalam skripsi. Kutipan langsung dipergunakan hanya untuk hal-hal yang penting saja, misalnya definisi atau pendapat seseorang yang khas. Penulisan kutipan langsung dalam skripsi ditulis dengan beberapa ketentuan.



- 1) Jika kutipan hanya lima baris atau kurang dari lima baris, kutipan dicantumkan di dalam teks dengan jarak dua spasi dan ditulis di antara tanda petik (“), sedangkan kutipan yang lebih dari lima baris dicantumkan di bawah teks dengan jarak satu spasi, dan menjorok ke dalam satu tabulasi (1,27 cm), tanpa diberi tanda petik.
- 2) Sumber kutipan dapat dituliskan di awal kutipan atau di akhir kutipan.
- 3) Sumber kutipan yang dituliskan antara lain: (1) nama pengarang (cukup nama paling belakang, jika namanya lebih dari satu kata), (2) tahun terbit dari sumber kutipan, dan (3) nomor halaman dari sumber kutipan. Contoh:
  - a) Nama pengarang disebut di awal kutipan Sugiyono (2003:123) mengemukakan “terdapat hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar.”
  - b) Nama pengarang disebut di akhir kutipan Sesuai dengan uraian di atas, dijelaskan “terdapat hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” (Sugiyono, 2003:123).

#### **b. Kutipan Tidak Langsung**

Kutipan tidak langsung dikemukakan secara tidak langsung atau dikemukakan dengan menggunakan bahasa penulis sendiri. Kutipan tidak langsung mencakup kutipan terjemahan, kutipan saduran, kutipan ringkasan, dan kutipan parafrase. Beberapa ketentuan penulisan kutipan tidak langsung.

- 1) Penulisan kutipan tidak langsung tidak perlu menggunakan tanda petik (“).
- 2) Penulisannya terpadu dengan teks.
- 3) Nama pengarang dapat ditulis di awal atau di akhir kutipan.
- 4) Nomor halaman tidak disebutkan.
- 5) Kutipan yang terdiri dari lima baris atau kurang dari lima baris, kutipan dicantumkan di dalam teks dengan jarak dua spasi, sedangkan kutipan yang lebih dari lima baris dicantumkan di bawah teks dengan jarak satu spasi, dan menjorok ke dalam satu tabulasi (1,27 cm). Contoh:
  - a) Nama pengarang disebut di awal kutipan Sianturi (2005) mengemukakan bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

- b) Nama pengarang disebut di akhir kutipan Sejalan dengan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Sianturi, 2005).

## **5. Perumusan strategi pelaksanaan pembelajaran dan asesmen**

Melihat hasil analisis situasi kelas, selanjutnya Anda dapat merumuskan strategi pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif pada kelas tersebut. Perumusan strategi meliputi pemilihan metode pembelajaran beserta alasannya, pemilihan media, dan sumber belajar beserta alasannya, pemilihan teknik asesmen beserta alasannya. Alasan-alasan yang diberikan dapat dikaitkan dengan teori atau pendapat para ahli.

## **6. Deskripsi pelaksanaan praktik (Perangkat, proses, asesmen pembelajaran)**

Pada bagian ini, anda diminta untuk mendeskripsikan pelaksanaan praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif secara sistematis. Dimulai dari proses penyusunan perangkat pembelajaran (RPPM dan RPPH), pemilihan atau pembuatan media (termasuk menuliskan alat dan bahan serta cara pembuatan media apabila media dibuat sendiri), proses pelaksanaan praktik mengajar (pembukaan, inti, penutup), serta proses melakukan asesmen pada peserta didik. Deskripsi pelaksanaan praktik dapat dilengkapi dengan respon peserta didik selama mengikuti kegiatan praktik.

## **7. Analisis hasil (perangkat, proses, asesmen pembelajaran)**

Dari deskripsi pelaksanaan praktik, selanjutnya dilakukan analisis terhadap kegiatan praktik yang telah dilakukan. Analisis dapat merujuk pada teori atau pendapat ahli secara ilmiah. Di bagian analisis ini, Anda juga dapat menuliskan hasil evaluasi diri mengenai praktik yang sudah Anda lakukan. Anda bisa menuliskan kelebihan dan kekurangan Anda selama praktik serta saran untuk perbaikan kegiatan praktik selanjutnya.



## 8. Penutup

Bagian ini merupakan bagian akhir dari laporan praktik. Pada bagian ini berisi ucapan rasa syukur serta pesan dan kesan yang telah diperoleh pada saat praktik. Pada bagian penutup dapat dilengkapi dengan kesimpulan secara global mengenai pelaksanaan praktik.

## 9. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka meliputi sumber acuan yang berasal dari buku, artikel dalam majalah, artikel dalam surat kabar, artikel dalam jurnal, artikel dari internet, hasil penelitian yang dipergunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi. Penulisan nama pengarang dalam daftar pustaka mengikuti ketentuan di bawah ini.

- a. Nama pengarang dari Indonesia yang terdiri dari dua kata atau lebih, tetap ditulis sesuai dengan aslinya, kecuali nama orang asing/nama marga ditulis dibalik. Penulisan nama pengarang diakhiri dengan tanda titik. Idris Syarifuddin Firmansyah dalam daftar pustaka tetap ditulis Idris Syarifuddin Firmansyah sedangkan John Arthur dalam daftar pustaka ditulis menjadi Arthur, John.
- b. Nama pengarang yang terdiri dari dua orang ditulis dengan cara nama belakang, nama depan disingkat. Susilo, F. dan Setiawan, F.
- c. Nama pengarang yang terdiri dari tiga orang ditulis dengan cara nama belakang, nama depan disingkat. Susilo, F., Setiawan, F, dan Firmansyah I, S.
- d. Nama pengarang yang lebih dari tiga orang ditulis dengan cara nama pengarang yang paling atas diikuti dengan singkatan “dan kawan-kawan” (dkk). Susilo, dkk.
- e. Jika beberapa buku ditulis oleh seorang pengarang, nama pengarang cukup ditulis sekali pada buku yang disebut pertama. Selanjutnya cukup dibuat garis sepanjang 10 ketukan dan diakhiri dengan tanda titik. Setelah nama pengarang, cantumkan tahun terbit dengan dibubuhkan tanda titik. Jika tahunnya berbeda, penyusunan daftar pustaka dilakukan dengan

urutan berdasarkan yang paling lama ke yang paling baru. Contoh: Keraf, Gorys. 2010. \_\_\_\_\_. 2011. \_\_\_\_\_. 2012.

- f. Jika diterbitkan pada tahun yang sama, penempatan urutannya berdasarkan pola abjad judul buku. Kriteria pembedanya adalah setelah tahun terbit dibubuhkan huruf, misalnya a, b, c, tanpa jarak. Contoh: Bakri, Oemar. 2012a. Badai Pasti Berlalu. \_\_\_\_\_. 2012b. Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah.
- g. Gelar akademik tidak perlu dicantumkan.
- h. Apabila penulisan satu pustaka tidak muat dalam satu baris, maka penulisan baris kedua dan seterusnya berjarak 1 spasi, sedangkan jarak antar pustaka 1, 5 spasi. Penulisan daftar pustaka menganut sistem American Psychological Association (APA). Penyusunan diurutkan secara alfabetis (abjad) menurut nama pengarang tanpa menggunakan nomor urut.

Berikut contoh-contoh penulisan daftar pustaka dari berbagai sumber.

Dekker, N. 2005. Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa: Dari Pilihan Satu-satunya ke Satu Satunya Azas. Malang: FPIPS Universitas Negeri Malang.

Nasution, Anwar. 2005. "Sistem Moneter Internasional". Prisma, Desember, IV: 46-48. Jakarta.

Tabah, Anton. 2005. "Polwan Semakin Efektif dalam Penegakan Hukum". Sinar Harapan, hlm. 7, 1 September 2005. Jakarta.

Kompas, 21 Juni 2005. Pameran Seni Berlangsung Meriah, hlm. 7

Hanafi, A. 2005. "Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi". Forum Penelitian, 1(1): 33-47

## **10. Lampiran**

Bagian ini merupakan pendukung dari isi laporan. Anda dapat menggunakan bagian ini untuk melampirkan perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan praktik, lagu-lagu, dan gambar serta dokumen lainnya yang digunakan pada saat praktik.



### C. Ruang Kolaborasi

Setelah menyusun laporan, silakan Anda diskusikan dengan teman sejawat mengenai apa yang telah anda praktikkan dan Anda laporkan. Tulislah masukan dan saran dari kolaborator (teman sejawat, guru instruktur atau praktisi pendidikan) sebagai bahan untuk melengkapi evaluasi diri. Anda dapat menggunakan acuan berikut untuk menampung masukan dan saran dari teman sejawat terkait praktik yang telah anda lakukan.

<p>Lembar Kolaborasi</p> <p>Evaluasi Diri (tuliskan kelebihan dan kekurangan dari praktik yang telah anda lakukan.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Kolaborator 1</p> <p>1. Nama : 2. Masukan/Saran : 3. Pertanyaan :</p> <p>Kolaborator 2</p> <p>1. Nama : 2. Masukan/Saran : 3. Pertanyaan :</p> <p>Kolaborator 3</p> <p>1. Nama : 2. Masukan/Saran : 3. Pertanyaan :</p> <p>Rencana Tindak Lanjut</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---

## **D. Demonstrasi Kontekstual**

Presentasikan hasil laporan Anda di depan kelas, kemudian minta pendapat dari rekan-rekan di kelas Anda agar pengetahuan Anda mengenai praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif dapat lebih komprehensif. Presentasi sendiri merupakan suatu sarana dalam komunikasi. Menyampaikan pesan secara jelas maupun sistematis untuk tujuan tertentu. Agar presentasi mudah diterima oleh pendengar, maka anda dapat menyiapkan media presentasi berupa Power Point Text, poster, atau video. Jelasnya penyampaian pesan, diharapkan dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi presenter.

## **E. Elaborasi Pemahaman**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai laporan praktik pembelajaran dan asesmen pada PAUD, diskusikanlah laporan yang telah Anda buat dengan dosen pembimbing sebelum disahkan.

## **F. Koneksi Antar Materi**

Sekarang Anda telah memiliki laporan praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif. Gunakanlah laporan tersebut sebagai dasar Anda menuliskan artikel ilmiah mengenai praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif. Selain manfaat bagi banyak pihak, kemauan guru menulis karya ilmiah juga sangat bermanfaat bagi guru sendiri. Kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru karena guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan apa yang dituliskannya, kemudian mempelajarinya. Hal ini tentu saja akan menunjang penguasaan kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru atau pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.



## G. Aksi Nyata

Saat ini Anda telah memiliki kerangka artikel ilmiah mengenai praktik pembelajaran dan asesmen yang efektif pada PAUD. Berikutnya lakukanlah aksi nyata dengan menyempurnakan kerangka artikel ilmiah tersebut dan mempublikasikannya pada jurnal ilmiah sesuai dari saran dosen pembimbing. Publikasi artikel pada artikel ilmiah memiliki beragam manfaat, diantaranya: mendapatkan *feedback* dari apa yang sudah kita tulis dan dapat menyebarluaskan hasil penelitian kita sehingga dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh orang lain.

Dalam publikasi artikel ilmiah, kita juga perlu memperhatikan beberapa hal agar artikel kita sesuai dengan jurnal yang dituju.

### 1. Pilih jurnal yang tepat

Salah satu kunci sukses yang paling utama agar artikel ilmiah kamu dapat dipublikasikan adalah dengan memilih dan mencari jurnal yang tepat. Memilih jurnal dapat dimulai dengan menelusuri sejumlah jurnal nasional melalui web SINTA (*Science and Technology Index*). SINTA merupakan portal yang berisi tentang pengukuran kinerja Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi antara lain kinerja peneliti, penulis/*author*, kinerja jurnal dan kinerja institusi IPTEK.

### 2. Mengetahui *Focus and Scope* pada Jurnal

Informasi terkait *focus and scope* biasanya kita dapatkan pada halaman utama *website* jurnal yang akan kita tuju. Jika topik artikel yang kita buat di luar dari *focus and scope* jurnal, tentu akan ditolak atau tidak akan dipublikasikan.

### 3. Menyusun Naskah Artikel Sesuai Template

Setiap jurnal memiliki standar tertentu dalam menampilkan tulisan ke dalam sebuah naskah yang utuh. Hal itu diatur dalam templat yang sudah disediakan.

### 4. Gunakan Rujukan atau Sumber yang Berkualitas

Kualitas sumber rujukan dapat menjadi kualitas artikel yang kita hasilkan. Apabila Anda hendak membuat artikel yang berkualitas, pastikan rujukan bersumber dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah bereputasi.



## Topik 7. Refleksi Terhadap Praktik Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif

Durasi	2 Pertemuan
Capain Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, Mahasiswa mampu:
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa mampu membuat refleksi hasil belajar PPA yang Efektif I</li><li>2. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindak lanjut</li></ol>

### A. Mulai dari Diri

Berdasar rancangan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif yang telah Anda susun di kelas dan gali dalam kegiatan PPL I, identifikasikan pemahaman Anda mengenai perencanaan pembelajaran dan penyusunan asesmen sebagai berikut:

LK 7. 1 Identifikasi Pemahaman Hasil Belajar

No	Topik	Pemahaman Anda
1	Perencanaan pembelajaran	
	a. Komponen penting dalam perencanaan pembelajaran	
	b. Konsep perkembangan anak yang harus diperhatikan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran	
	c. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman	
	d. Strategi pembelajaran	
	e. Media, sumber belajar, dan alat bahan pembelajaran	

	f. Pengelolaan kelas	
2	Asesmen	
	a. Awal pembelajaran	
	b. Saat pembelajaran	
	c. Akhir pembelajaran	

## B. Eksplorasi Konsep

Diskusikan dengan rekan, guru pamong, praktisi dan dosen pembimbing mengenai apa saja hal-hal penting yang mendasari penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen!

LK 7. 2 *Learning Point* dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

No	Topik	Hasil
1	Rekan	
2	Guru pamong	
3	Praktisi Pendidikan	
4	Dosen	

## C. Aksi Nyata

Buatlah paparan dalam bentuk *powerpoint* mengenai apa saja yang sudah Anda pelajari, hal-hal yang ingin Anda tingkatkan, dan sumber belajar yang perlu Anda gali untuk meningkatkan pemahaman Anda mengenai perencanaan pembelajaran dan asesmen yang efektif. Presentasikan materi tersebut di hadapan rekan mahasiswa yang lain.



## Daftar Pustaka

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182.
- Anonim (2017) *Early Childhood Assessment*. <http://resourcesforearlylearning.org>.
- Arthur, L., Beecher, B., Death, E., Dockett, S., & Farmer, S. (2017). *Programming and planning in early childhood settings*. Cengage AU.
- Ausubel, D. G. (1963). Cognitive structure and the facilitation of meaningful verbal learning1. *Journal of teacher education*, 14(2), 217-222.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI
- Bennett, J., & Kaga, Y. (2010). The integration of early childhood systems within education. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 4(1), 35–43.
- Botutihe, S. N., Smith, M. B., Kasan, I. A., & Hilala, R. (2020). Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536-1543.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2014). Play, mathematics, and false dichotomies. Retrieved from [http://preschoolmatters .org/2014/03/03/play-mathematics-and-false-dichotomies/](http://preschoolmatters.org/2014/03/03/play-mathematics-and-false-dichotomies/)
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and youth services review*, 118, 105440.
- Glencoe (2000). *Performance assessment in the science classroom*. Professional Glencoe Science series. New York: McGraw-Hill.

- Gwen R. Marra. (2004). (*Assessment in Early Childhood Education*. Dordt College.  
<http://digitalcollections.dordt.edu>).
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Hazmi, N. (2019). Supervisi dan Peranannya pada Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 148-156.  
DOI: <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.938>
- Hurlock, E. B. (1991). Psikologi perkembangan anak. *Jilid 1 (Terjemahan)*.
- Irhamna. (2019). Analisis kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak dan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 1(1), 57– 65. <https://doi.org/10.29300/btu.v1i1.355>
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-83.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta.
- Khoo, E. G. (2010). *Developing an online learning community: A strategy for improving lecturer and student learning experiences* (Doctoral dissertation, The University of Waikato).
- Kinasih, A. D., Amalia, F., & Priyambadha, B. (2018). Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Seruni 05 Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964x.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media.



- Morrison, M. I., Herath, K., & Chase, C. (1988). Puppets for Prevention: "Playing Safe is Playing Smart". *The Journal of burn care & rehabilitation*, 9(6), 650-651.
- National Research Council. (2001). *Eager to learn: Educating our preschoolers*. National Academies Press.
- Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2004. *Metode Pengembangan Sosial. Emosional*. Universitas Terbuka: Medan. R, Moeslichatoen. 1999.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13-30.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi kompetensi guru paud dalam melakukan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini di kota cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109-120.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228.
- Rahardjo, M. M. (2016). Sebuah pengingat bagi kebijakan bermain pada kurikulum pendidikan anak usia dini. *Widya Sari*, 18(3), 103-110.
- Rahardjo, M.M., & Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sathananthan, T. (2017). Harden's Spices Model for Biochemistry in Medical Curriculum. *LIFE: International Journal of Health and Life-Sciences*, 3(1), 95-104.
- Semiawan, C. (2000). Relevansi Kurikulum Pendidikan Masa Depan dalam Sindhunata (Ed.) *Membuka masa depan anak-anak kita*. *Jogjakarta: Kanisius*.

- Siantajani, Y. (2020). Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD. *PT Sarang Seratus Aksara*.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
- Surat Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbud Ristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Dapat diakses melalui [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP\\_2022.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf).
- Toub, T. S., Rajan, V., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2016). Guided play: A solution to the play versus learning dichotomy. In *Evolutionary perspectives on child development and education* (pp. 117-141). Springer, Cham.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Wall, S., Litjens, I., & Taguma, M. (2015). Early childhood education and care pedagogy review: England. *Organisation for Economic Co-operation and Development*. Recuperado de <https://goo.gl/f6D9wS>.
- Weisberg, D. S., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Kittredge, A. K., & Klahr, D. (2016). Guided Play: Principles and Practices. *Current Directions in Psychological Science*, 25(3), 177–182. <https://doi.org/10.1177/0963721416664>
- Weni, K. M. (2017). Analisis Penilaian Pembelajaran di Tk Se-Kecamatan Belitang OKU Timur. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 11-19.



## Lampiran

### A. Rubrik Perancangan Rpph Sebagai Penilaian UTS dan UAS

Petunjuk:

Penilaian UTS dilakukan dengan penilaian terhadap hasil rancangan RPPH yang disusun oleh mahasiswa. Bapak/Ibu memberikan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan mahasiswa menggunakan rubrik di bawah ini.

Penilaian dilakukan dengan cara mengklik angka 4, 3, 2, atau 1 pada kolom skor untuk setiap pernyataan/indikator untuk masing-masing aspek kelayakan.

Kriteria Umum:

4 = sangat baik;

3 = baik;

2 = kurang;

1 = sangat kurang.

No	Rubrik Instrumen Penilaian	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kesesuaian dengan PROSEM				
2	Kecukupan dan kejelasan identitas RPP (sekolah, tema/subtema, semester/tanggal, alokasi waktu)				
3	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan ABCD ( <i>Audience, Behavior, Object, Condition, and Degree</i> ) atau CABD ( <i>Condition,</i>				

	<i>Audience, Object, Behavior, and Degree)</i>				
4	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran.				
5	Kesesuaian prosedur kegiatan				
6	Ketepatan/kebenaran tema dengan prosedur kegiatan				
7	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran yang dipilih/ ditetapkan				
8	Keruntutan langkah-langkah pembelajaran				
9	Kecukupan alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran (pembuka, inti, penutup)				
10	Kecukupan sumber belajar				
11	Ketepatan pemilihan macam media dan/atau sumber belajar/pembelajaran				
12	Kesesuaian antara media pembelajaran yang dipilih dengan strategi/pendekatan /model pembelajaran dan/atau macam kegiatan belajar peserta didik dan indikator ketercapaian KD				
13	Ketepatan pemilihan teknik penilaian				
14	Ketepatan pemilihan bentuk/macam instrumen penilaian				



15	Kesesuaian antara teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran, indikator ketercapaian KD, dan karakteristik peserta didik				
16	Pencapaian enam aspek perkembangan (NAM, nilai Pancasila, fisik, kognitif, bahasa, dan emosi) secara komprehensif				
17	Langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)				
18	Pemilihan lembar kerja anak sesuai dengan prinsip belajar yang berpusat pada anak usia dini.				

## B. RUBRIK PERANCANGAN RPPH

Petunjuk:

Penilaian UAS dilakukan dengan penilaian terhadap hasil tulisan laporan artikel yang disusun oleh mahasiswa. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaiaterhadap tulisan dan paparan mahasiswa menggunakan Rubrik di bawah ini.

Penilaian dilakukan dengan cara mengklik angka 4, 3, 2, atau 1 pada kolom skor untuk setiap pernyataan/indikator untuk masing-masing aspek kelayakan.

Kriteria Umum

4 = sangat baik;

3 = baik;

2 = kurang;

1 = sangat kurang.

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan: a. Latar belakang b. Rumusan masalah					
2	Pelaksanaan : Sistematika penulisan Keakuran sumber data/informasi Kuantitas sumber data Analisis data Penarikan kesimpulan					
3	Laporan Projek : c. Performa d. Presentasi/penguasaan					
Total Skor						



## Profil Pengembang Modul

Riana Mashar dilahirkan di Teluk Betung pada tanggal 14 Oktober 1974. Menghabiskan waktu sekolah di SDN Sumberrejo Mertoyudan Magelang, SMP N 1 Kota Magelang, dan SMA N 1 Kota Magelang. Melanjutkan kuliah S1, S2 dan Program Profesi Psikolog di Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, serta menyelesaikan Program S3 di Jurusan Bimbingan dan Konseling UPI Bandung. Sejak tahun 2000, telah mengabdikan sebagai tenaga edukatif dan pada tahun 2007-2010, pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi PG PAUD di FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang. Menjabat sebagai wakil dekan FKIP dan Ketua tim softskill di Universitas Muhammadiyah Magelang. Sejak tahun 2019 menjadi dosen tetap Yayasan di Prodi PGPAUD FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Penulis aktif sebagai pengurus HIMPAUDI Kabupaten Magelang, HIMPSI eks Karesidenan Kedu, serta konsultan PAUD.

Prima Suci Rohmadheny, M.Pd yang akrab dipanggil Prima lahir di Kota Tulungagung, 19 April 1988. Penulis menyelesaikan pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA di kota kelahirannya. Pendidikan S1 PG PAUD diselesaikan 3,5 tahun di Universitas Negeri Surabaya kemudian tahun 2012 melanjutkan S2 PAUD Universitas Negeri Jakarta dan lulus tahun 2014. Pernah mengabdikan di IKIP PGRI Madiun atau Universitas PGRI Madiun sejak 2012 sampai awal 2017. Kemudian akhir 2017 berpindah domisili ke Yogyakarta dan saat ini, penulis menjadi dosen tetap Universitas Ahmad Dahlan. Buku yang pernah diterbitkan antara lain: Seni Rupa dan Penerapannya di PAUD (2016), Book Chapter Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus (2019), Book Chapter: Indonesian Parenting (2020), Book Chapter: Inovasi pembelajaran era covid-19 (2020), Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini (2020) yang diterbitkan oleh PT. Rosda Karya, Book Chapter: Menyiapkan Satuan PAUD pada Masa Darurat (2021). Karya lain yang dihasilkan dalam bentuk artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.